

**PENERAPAN KOLABORASI MODEL PEMBELAJARAN *QUIZ TEAM*
DENGAN *SNOWBALL THROWING* UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI SISWA
SMA SINAR HUSNI HELVETIA MEDAN
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Akuntansi*

Oleh

LUSI APRILLIYANI
NPM. 1502070092



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

2019

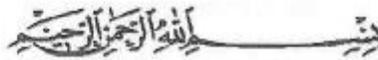


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, 01 Oktober 2019, pada pukul 07.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Lusi Aprilliyani
NPM : 1502070092
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Skripsi : Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Quiz Team* Dengan *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa SMA Sinar Husni Helvetia Medan Tahun Pelajaran 2019/2020

Ditetapkan : (A) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

PANITIA PELAKSANA.

Ketua,

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris,

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si

1.

2. Marnoko, S.Pd, M.Si

2.

3. Dra. Fatmawarni, M.M

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Lusi Aprilliyani

NPM : 1502070092

Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Judul Skripsi : Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Quiz Team* Dengan *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa SMA Sinar Husni Helvetia Medan Tahun Pelajaran 2019/2020

sudah layak disidangkan.

Medan, September 2019

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing


Dra. Fatmawarni, M.M

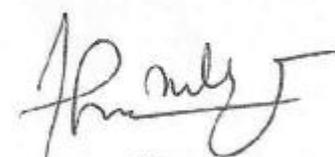
Diketahui oleh :

Dekan,

Ketua Program Studi,




Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd


Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si

SURAT PERNYATAAN



yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Lusi Aprilliyani
NPM : 1502070092
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Proposal : Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Quiz Team* dengan *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa SMA Sinar Husni Helvetia Medan T.P 2019/2020

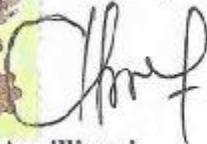
Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Mei 2019

Hormat saya

buat pernyataan,

Lusi Aprilliyani





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Lusi Aprilliyani
NPM : 1502070092
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Skripsi : Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Quiz Team* Dengan *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa SMA SINAR HUSNI HELVETIA MEDAN Tahun Pelajaran 2019/2020.

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
9/9-2019	Pengajaran Aspek Aktivitas		
12/9-2019	Perbaiki Kalimat di Bab II		
14/9-2019	Perbaiki Diagram / grafik Bab IV		
20/9-2019	Ace Selesai Paragraf		

Diketahui oleh :
Ketua Program Studi

Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si

Medan, September 2019

Dosen Pembimbing

Dra. Fatmawarni, MM

ABSTRAK

LUSI APRILLIYANI. Npm: 1502070092. PENERAPAN KOLABORASI MODEL PEMBELAJARAN *QUIZ TEAM* DENGAN *SNOWBALL THROWING* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI SISWA SMA SWASTA SINAR HUSNI HELVETIA T.P 2019/2020. Skripsi.Medan. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2019 .

Permasalahan dalam penelitian ini adalah “ Rendahnya Aktivitas dan Hasil Belajar siswa kelas XII IPS SMA Swasta SINAR HUSNI HELVETIA.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan menerapkan Kolaborasi model pembelajaran *Quiz Team* dengan *snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi kelas XII IPS SMA SWASTA SINAR HUSNI HELVETIA. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas. Adapun Subjek penelitian adalah siswa kelas XII IPS yang berjumlah 29 orang dan objek penelitian ini adalah penerapan kolaborasi model pembelajaran *Quiz Team* dengan *snowball Throwing*. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan lembar observasi untuk melihat aktivitas belajar siswa dan tes untuk melihat hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kolaborasi model pembelajaran *Quiz Team* dan *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan daya serap terhadap bahan pengajaran, pemahaman siswa dalam diskusi kelas dan diskusi kelompok, serta siswa benar dalam membuat pertanyaan dan menyelesaikan soal tes dari guru. Adapun hasil pada pretest, siswa yang tuntas 10 orang atau 34,84%. Data postes siklus I siswa yang tuntas 13 orang atau 44,82%. Sedangkan postes siklus II 25 orang siswa yang tuntas atau 86,20%. Berarti ada peningkatan hasil belajar siswa dari postes siklus I ke postes siklus II sebesar 41,38 %.

Simpulan penelitian ini adalah penerapan kolaborasi model pembelajaran *Quiz Team* dan *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa Kelas XII IPS SMA SINAR HUSNI T.P 2019/2020. Hal ini berarti bahwa penerapan kolaborasi model pembelajaran *Quiz Team* dengan *Snowball Throwing* dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran akuntansi.

Kata Kunci : Aktivitas Belajar, Hasil Belajar, Kolaborasi model pembelajaran *Quiz Team* dengan *Snowball Throwing*.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan karunia, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta tak lupa solawat dan salam kepada Rasulullah SAW. Adapun tujuan dari skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sajrana program studi pendidikan akuntansi S-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan, karena terbatasnya pengetahuan dan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar – besarnya kepada Ayahanda saya Bpk **Suradi** dan Ibunda tercinta yang telah memberikan semangat, motivasi, dan do'a kepada penulis.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bantuan dan peran serta dukungan baik bimbingan, nasehat, dukungan, doa'a dan dorongan semangat dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP**, selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak **Dr.Elfrianto Nasutian, S.Pd. M.Pd**, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMSU.
3. Ibu **Dra. Hj. Syamyurnia, M.Pd**, selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu **Dra. Ijah Mulyani Sihotang,M.Si**, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Dr.Faisal Rahman Dongoran S.E,M.Si** selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Akuntansi pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Dra.Fatmawarni,MM** selaku dosen pembimbing pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan serta saran dan nasehat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Staf pegawai biro Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas kelancaran administrasi.
8. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak Kepala Sekolah yang telah membantu dan mengizinkan penulis untuk menyelesaikan penelitian ini beserta guru bidang akuntansi SMA Swasta Sinar Husni dikelas XII IPS Ibu **Wasiyah,S.Pd** yang telah membantu Penulis.

10. Sahabat – sahabat penulis : Gita Dwi Fauza, Melia Zulfa, geng Jomblo (Siti Komala Sari, Fitri, Karina, Rika)
11. Teman – teman S-1 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Stambul 2015 khususnya kelas Pendidikan Akuntansi B - Pagi yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.

Penulis menyadari dalam penulisan ini masih terdapat kekurangan baik dalam penggunaan bahasa maupun penulisannya. Oleh karena itu, penulis tidak menutup diri akan kritik dan saran dari berbagai pihak yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini, agar menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Medan, September 2019

Penulis

Lusi Aprilliyani

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
A. Kerangka Teoritis.....	8
1. Model Pembelajaran.....	8
2. Model Pembelajaran <i>Quiz Team</i>	9
3. Model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	12
4. Kolaborasi Model <i>Quiz Team</i> dengan <i>Snowball Throwing</i>	15
5. Aktivitas Belajar.....	18
6. Hasil Belajar	21
7. Materi Pokok	23
B. Kerangka Konseptual	28
C. Hipotesis Tindakan.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	31

1. Lokasi Penelitian	31
2. Waktu Penelitian	31
B. Subjek dan Objek	32
1. Subjek Penelitian.....	32
2. Objek Penelitian	32
C. Defenisi Operasional	32
D. Jenis dan Prosedur Penelitian.....	34
E. Instrumen Penelitian	41
1. Tes	41
2. Observasi	42
F. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.	46
A. Deskripsi Data Sekolah.....	46
1. Identitas Sekolah.....	46
2. Visi dan Misi.....	47
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	48
1. Deskripsi Keadaan Awal.....	48
2. Deskripsi Hasil Siklus I.....	49
3. Deskripsi Hasil Siklus II.....	58
4. Pembahasan Hasil Penelitian.....	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	74
A.Kesimpulan.....	74
B.Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1 Data Nilai Siswa.....	3
TABEL 2.1 Bentuk Jurnal.....	25
TABEL 3.1 Rencana Pelaksanaan Penelitian	31
TABEL 3.2 Langkah-langkah Penelitian Siklus I.....	37
TABEL 3.3 Langkah-langkah Penelitian Siklus II	39
TABEL 3.4 Kisi-kisi Instrumen Siklus I.....	41
TABEL 3.5 Kisi-kisi Instrumen Siklus II	42
TABEL 3.6 Lembar Aktivitas Siswa	42
TABEL 4.1 Tingkat Hasil Pretest.....	48
TABEL 4.2 Hasil Observasi <i>Visual Activities</i> Siklus I.....	51
TABEL 4.3 Hasil Observasi <i>Oral Activities</i> Siklus I.....	52
TABEL 4.4 Hasil Observasi <i>Listening Activities</i> Siklus I.	52
TABEL 4.5 Hasil Observasi <i>Writening Activities</i> Siklus I	53
TABEL 4.6 Hasil Observasi <i>Drawing Activities</i> Siklus I.....	53
TABEL 4.7 Hasil Observasi <i>Motor Activities</i> Siklus I	54
TABEL 4.8 Hasil Observasi <i>Mental Activities</i> Siklus I.....	55
TABEL 4.9 Hasil Observasi <i>Emotional Activities</i> Siklus I.....	55
TABEL 4.10 Hasil Keseluruhan aktivitas siklus I	56
TABEL 4.11 Distribusi Frekuensi Nilai Siklus I.	57
TABEL 4.12 Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I.	58
TABEL 4.13 Hasil Observasi <i>Visual Activities</i> Siklus II.....	61
TABEL 4.14 Hasil Observasi <i>Oral Activities</i> Siklus II.	61
TABEL 4.15 Hasil Observasi <i>Listening Activities</i> Siklus II.	62
TABEL 4.16 Hasil Observasi <i>Writening Activities</i> Siklus I.	62

TABEL 4.17 Hasil Observasi <i>Drawing Activities</i> Siklus II.....	63
TABEL 4.18 Hasil Observasi <i>Motor Activities</i> Siklus II.	63
TABEL 4.19 Hasil Observasi <i>Mental Activities</i> Siklus I.	64
TABEL 4.20 Hasil Observasi <i>Emotional Activities</i> Siklus II.	65
TABEL 4.21 Hasil Keseluruhan Aktivitas Siswa Siklus II.	65
TABEL 4.22 Distribusi Frekuensi Nilai Belajar Siklus II.	67
TABEL 4.23 Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II.....	68
TABEL 4.24 Ketuntasan Aktivitas Belajar Siklus I dan II.	70
TABEL 4.25 Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I dan II.	71

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1 Kerangka Konseptual	29
GAMBAR 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas.....	35
GAMBAR 4.1 Hasil Aktivitas Siklus I.....	56
GAMBAR 4.2 Hasil Belajar Siklus I.....	58
GAMBAR 4.3 Hasil Aktivitas Siklus II	66
GAMBAR 4.4 Hasil Belajar Siklus II	68
GAMBAR 4.5 Hasil Aktivitas Siklus I dan II	70
GAMBAR 4.6 Hasil Belajar Siklus I dan II	71

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	Silabus Akuntansi Kelas XII SMA SINAR HUSNI.
LAMPIRAN 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I
LAMPIRAN 3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II
LAMPIRAN 4	Soal Pre test
LAMPIRAN 5	Jawaban Pre test
LAMPIRAN 6	Soal Siklus I
LAMPIRAN 7	Jawaban Siklus I
LAMPIRAN 8	Soal Siklus II
LAMPIRAN 9	Jawaban Siklus II
LAMPIRAN 10	Hasil Observasi Siswa Siklus I
LAMPIRAN 11	Hasil Observasi Siswa Siklus II
LAMPIRAN 12	Hasil Pre test
LAMPIRAN 13	Hasil Belajar Siswa Siklus I
LAMPIRAN 14	Hasil Belajar Siswa Siklus II
LAMPIRAN 15	Data Hasil Belajar Siswa Keseluruhan
LAMPIRAN 16	K-1
LAMPIRAN 17	K-2
LAMPIRAN 18	K-3
LAMPIRAN 19	Berita Acara Bimbingan Proposal
LAMPIRAN 20	Berita Acara Seminar Proposal
LAMPIRAN 21	Surat Keterangan
LAMPIRAN 22	Surat Pernyataan
LAMPIRAN 23	Surat Izin Riset
LAMPIRAN 24	Surat Balasan Riset
LAMPIRAN 25	Foto Selama Proses Belajar Mengajar
LAMPIRAN 26	Daftar Riwayat Hidup

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa suatu negara. Pendidikan pada umumnya bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki dalam diri peserta didik, baik potensi dalam aspek kognitif (kemampuan berfikir), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Jika berbicara tentang pendidikan banyak hal yang harus kita renungkan, sebab pendidikan meliputi keseluruhan tingkah laku manusia yang dilakukan demi memperoleh pertahanan dan peningkatan hidup. Salah Satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang diberikan dorongan dalam mengembangkan kemampuan berfikir, Sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa merupakan tingkat keberhasilan atau penguasaan siswa dalam pembelajaran yang telah dilakukan selama proses belajar mengajar terjadi dan dibentuk berupa nilai dalam sejumlah beberapa mata pelajaran. Hasil belajar akan sangat mempengaruhi berhasil atau tidak nya siswa dalam menguasai materi yang telah di ajarkan guru di sekolahnya. Rendahnya hasil belajar siswa tidak pernah terlepas dari kualitas kinerja guru dalam proses pembelajaran dikelas.

Guru sebagai pengajar sekaligus pendidik juga dituntut untuk memilih dan menerapkan model pembelajaran yang baik dan tepat agar peserta didik menjadi

aktif dan kegiatan belajar mengajar (KBM) menjadi lebih menyenangkan. Kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar mengakibatkan siswa kurang aktif dimana pembelajaran berpusat pada guru. Siswa hanya mendengarkan guru berceramah yang mengakibatkan siswa bosan, dan kegiatan belajar mengajar menjadi tidak aktif yang mengakibatkan hasil belajar rendah khususnya pada mata pelajaran akuntansi.

Akuntansi merupakan pelajaran yang penting di kelas XII IPS SMA, oleh karena itu diperlukan pemahaman, ketelitian, dan latihan dalam mengerjakan soal. Sering kali siswa menganggap mata pelajaran akuntansi merupakan pelajaran yang sulit, hal ini dikarenakan guru menggunakan model pembelajaran *konvensional* (ceramah, tanya jawab, pemberian tugas dan diskusi). Guru kurang kreatif dalam memilih model pembelajaran, sehingga mengakibatkan siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan menganggap pelajaran akuntansi membosankan. Rendahnya aktivitas siswa dalam belajar mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 27 Februari 2019 diperoleh keterangan bahwa proses pembelajaran yang digunakan guru masih menggunakan model pembelajaran *konvensional* (ceramah, tanya jawab, pemberian tugas dan diskusi) sehingga membuat siswa tidak bersemangat dan tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas yang berakibat pada suasana belajar yang monoton, siswa pasif hanya mendengarkan dan mencatat pelajaran yang mengakibatkan banyak nilai siswa yang tidak memenuhi standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75. Hal

ini terbukti dari ujian tes tertulis 29 orang siswa yang ada hanya 34% atau 10 orang siswa yang mencapai KKM. Berarti 65% atau 19 siswa tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan. Berikut ini adalah hasil belajar siswa yang diperoleh dari guru mata pelajaran Akuntansi di SMA SINAR HUSNI adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Hasil belajar siswa Kelas XII IPS SMA Sinar Husni Helvetia Medan Tahun Pelajaran 2018/2019

NO	Nilai	Siswa	Persentase	Keterangan
1	≥ 75	10 orang	34,48%	Tuntas
2	< 75	19 orang	65,52%	Tidak Tuntas
	TOTAL	29 orang	100%	

Sumber : Guru bidang studi akuntansi kelas XII SMA SINAR HUSNI

Dari table diatas banyak siswa yang nilainya masih dibawah KKM. Sebagai langkah perbaikan pengajaran yang dapat dilakukan adalah dengan pemilihan dan penerapan kolaborasi model *Quiz Team* dengan *Snowball throwing* yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Kolaborasi model pembelajaran *Quiz Team* dengan *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang diperkaya dengan permainan dimana siswa dilibatkan secara aktif dalam penyajian materi pelajaran.

Model pembelajaran aktif *Quiz Team* adalah model yang dapat menghidupkan suasana dan mengaktifkan siswa untuk bertanya ataupun menjawab. Model pembelajaran aktif *Quiz Team* ini diawali dengan menerangkan materi pelajaran, kemudian siswa dibagi ke dalam kelompok besar. Semua

anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi tersebut melalui lembaran kerja. Mereka mendiskusikan materi tersebut, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban untuk memahami materi tersebut. Setelah selesai menjelaskan materi, guru mengadakan suatu pertandingan. Dengan adanya pertandingan akademis terciptalah kompetisi antar kelompok. Siswa akan senantiasa berusaha belajar dengan motivasi yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan.

Model *snowball throwing* adalah model yang digunakan oleh guru untuk memperdalam satu topik, Dalam konteks pembelajaran, *Snowball Throwing* diterapkan dengan melempar segumpalan kertas untuk menunjuk siswa yang diharuskan menjawab soal dari guru.” Miftahul Huda (2014:226)

Dengan menerapkan model kolaborasi model pembelajaran *Quiz Team* dengan *Snowball Throwing* diharapkan adanya kerja sama antara siswa untuk saling membagi informasi mengenai materi pokok yang diberikan oleh guru dan siswa mampu bekerja sama dengan kelompok untuk menyusun pertanyaan dan jawaban. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “***Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran Quiz Team dengan Snowball Throwing untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa SMA Sinar Husni Helvetia Medan Tahun pembelajaran 2019/2020.***”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka terdapat beberapa masalah yang perlu diidentifikasi, diantaranya :

1. Hasil belajar akuntansi para peserta didik yang rendah dibawah KKM.
2. Kurangnya kreatifitas guru dalam menyampaikan pelajaran.
3. Siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar.
4. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti mata pelajaran akuntansi.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah yang ada, maka peneliti membatasi masalah yang akan dibahas yaitu :

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah kolaborasi antara model pembelajaran *quiz team* dengan *snowball throwing* dimana pada model *snowball throwing* lebih ditekankan kepada medianya yaitu bola.
2. Hasil belajar yang di teliti adalah hasil belajar kelas XII IPS SMA Sinar Husni Helvetia Medan pada indikator dapat melakukan pencatatan transaksi ke dalam jurnal umum pada perusahaan jasa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa dengan penerapan kolaborasi model pembelajaran *Quiz Team* dengan *Snowball Throwing* dikelas XII IPS SMA Sinar Husni Helvetia Medan ?
2. Bagaimana hasil akuntansi siswa dengan penerapan kolaborasi model pembelajaran *Quiz Team* dengan *Snowball Throwing* dikelas kelas XII IPS SMA Sinar Husni Helvetia Medan ?
3. Apakah ada peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan kolaborasi model pembelajaran *Quiz Team* dengan *Snowball Throwing* di kelas XII IPS SMA Sinar Husni Helvetia Medan ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Bagaimana aktivitas belajar siswa dengan penerapan kolaborasi model pembelajaran *Quiz Team* dengan *Snowball Throwing* di kelas XII IPS SMA Sinar Husni Helvetia Medan.
2. Untuk mengetahui hasil akuntansi siswa dengan penerapan kolaborasi model pembelajaran *Quiz Team* dengan *Snowball Throwing* di kelas XII IPS SMA Sinar Husni Helvetia Medan.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan kolaborasi model pembelajaran *Quiz Team* dengan *Snowball Throwing* di kelas XII IPS SMA Sinar Husni Helvetia Medan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam penggunaan model-model pembelajaran yang diterapkan di sekolah.

2. Bagi Siswa

Memudahkan siswa dalam memahami dan menguasai pelajaran akuntansi melalui model pembelajaran yang diterapkan serta membuat siswa lebih aktif dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

3. Bagi Guru

Dengan mengetahui hasil belajar siswa setelah penggunaan kolaborasi model pembelajaran *Quiz Team* dan *snowball throwing* akan memberikan gambaran kepada pendidik untuk lebih kreatif dalam penggunaan model pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan kerangka dasar pembelajaran yang dapat diisi oleh beragam muatan mata pelajaran, sesuai dengan karakteristik kerangka dasarnya. Jadi, antara model dengan materi ajar harus disesuaikan sehingga adanya relevansi antara model dengan materi yang akan disampaikan pada siswa. Agar tercapainya tujuan pembelajaran, seorang guru harus mengetahui berbagai model. Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai model maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan model yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi.

Secara umum, model pembelajaran ialah suatu rencana mengajar yang memperlihatkan "pola pembelajaran". Pola yang dimaksud adalah terlihatnya kegiatan yang dilakukan oleh guru, siswa, serta bahan ajar yang mampu menciptakan siswa belajar yang tersusun secara sistematis.

Menurut Istarani (2012 : 1)

Menyatakan bahwa "Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar."

Menurut Istarani dan Intan Pulungan (2015 : 271) menyatakan bahwa "Model pembelajaran ialah suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk

merancang tatap muka dikelas atau pembelajaran tambahan di luar kelas dan untuk menyusun materi pembelajaran”.

Menurut Suyatno (dalam Istarani dan Intan Pulungan 2015 :271) menyatakan bahwa “Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang di sajikan secara khas oleh guru kelas. Dalam model pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi siswa dengan pendekatan, metode, teknik pembelajaran. Pendekatan adalah konsep dasar yang meliputi metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu”.

Dengan demikian secara ringkas dapat kita katakan bahwa model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian pembelajaran yang di sajikan secara khas oleh guru dalam proses belajar mengajar agar tercapai tujuan yang diinginkan.

2. Pengertian Model Pembelajaran *Quiz Team*

Quiz team merupakan model pembelajaran aktif yang dikembangkan oleh Silberman. Pada metode pembelajaran *quiz team* ini siswa dibagi menjadi tiga tim. Setiap siswa dalam tim bertanggung jawab untuk menyiapkan kuis jawaban singkat, dan tim yang lain menggunakan waktunya untuk memeriksa catatan (Silberman, 2006:175).

Menurut Istarani (2012:211) “Model pembelajaran *Quiz Team* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan tanggung jawab belajar peserta didik dalam suasana yang menyenangkan.”

Model *Quiz Team* merupakan salah satu metode pembelajaran bagi peserta didik yang membangkitkan semangat dan memacu keaktifan siswa didalam kelas.

Berdasarkan pendapat diatas,penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Quiz Team* merupakan strategi belajar aktif yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar yaitu melatih siswa bekerja sama dengan kelompoknya dalam memahami materi, dan melaksanakan pertandingan akademis yaitu saling memberikan arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban. Dengan adanya pertandingan akademis ini maka terciptalah kompetisi antar kelompok,para siswa berusaha belajar dan melakukan aktivitasnya dengan bertanya atau menanggapi dan menjawab pertanyaan agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan tersebut.

A. Langkah – langkah Model Pembelajaran *Quiz Team*

Menurut Istarani (2012 :211) langkah – langkah model pembelajaran *Quiz Team* adalah :

1. Pilih topik yang disampaikan dalam tiga bagian.
2. Bagilah siswa menjadi 3 kelompok yaitu A,B dan C.
3. Sampaikan kepada siswa format penyampaian pelajaran kemudian mulai penyampaian materi.
4. Setelah penyampaian, minta kelompok A menyiapkan pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan.Kelompok B dan C menggunakan waktu ini untuk melihat lagi catatan mereka.

5. Mintalah kepada kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B. Jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan ,lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C
6. kelompok A memberi pertanyaan kepada kelompok C ,jika kelompok C tidak dapat menjawab maka lemparkan ke kelompok B.
7. Jika Tanya jawab selesai,lanjutkan pelajaran kedua dan tunjuk kelompok B untuk menjadi kelompok penanya. Lakukan seperti proses dikelompok A.
8. Setelah kelompok B selesai dengan pertanyaanya ,lanjutkan penyampaian materi pertanyaan ketiga dan tunjuk kelompok C sebagai kelompok penanya.
9. Akhiri pelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru.

B. Kelebihan Model pembelajaran *Quiz Team*

Menurut Istarani (2012 : 212) kelebihan dari Model Pembelajaran *Quiz Team* adalah:

1. Adanya kuis akan membuat tertarik anak untuk mengikuti proses pembelajaran.
2. Melatih siswa untuk dapat membuat kuis secara baik.
3. Dapat meningkatkan persaingan diantara siswa secara sportif.
4. Setiap kelompok memiliki tugas masing-masing.
5. Memajukan siswa untuk menjawab pertanyaan secara baik.

6. Memperjelas rangkaian materi karena di akhir pelajaran guru memperjelas semua rangkaian pertanyaan yang di anggap perlu untuk dibahas.

C. Kekurangan Model pembelajaran *Quiz Team*

1. Menyusun pertanyaan secara berkualitas merupakan pekerjaan yang sulit bagi siswa.
2. Siswa tidak tahu apa yang mau ditanyakan.
3. Pertanyaan yang dibuat adakalanya hanya sekedar dibuat-buat saja, yang penting ada pertanyaan daripada tidak bertanya.
4. Adanya kelompok yang bekerja kurang profesional dalam menjalankan tugas yang diberikan kepadanya.

3. Pengertian Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Menurut Istarani (2012:92)

Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penyajian materi, lalu membentuk kelompok dan ketua kelompoknya yang kemudian masing-masing ketua kelompoknya kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang di sampaikan oleh guru kepada temannya serta dilanjutkan dengan masing-masing peserta didik diberi satu lembar kertas, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.

Menurut Miftahul Huda (2014:226) “Strategi pembelajaran *Snowball Throwing* (ST) atau yang juga sering dikenal dengan *Snowball Fight* merupakan pembelajaran yang diadopsi pertama kali dari game fisik dimana segumpalan salju dilempar dengan maksud memukul orang lain. Dalam konteks pembelajaran

,*Snowball Throwing* diterapkan dengan melempar segumpalan kertas untuk menunjuk siswa yang diharuskan menjawab soal dari guru.”

Menurut Ngalimun (2017:346) “Model pembelajaran *snowball throwing* adalah model untuk menyajikan materi secara umum, membentuk kelompok, pemanggilan ketua dan diberi tugas membahas materi tertentu di kelompok, bekerja kelompok, tiap kelompok menuliskan pertanyaan dan diberikan kepada kelompok lain, kelompok lain menjawab secara bergantian, penyimpulan dan refleksi”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa model *snowball throwing* ini dapat digambarkan dengan siswa merumuskan pertanyaan secara tertulis di kertas mengenai materi yang diajarkan yang diterangkan oleh guru, kemudian kertas tersebut dilipat-lipat sedemikian rupa lalu dilemparkan kepada kelompok lain. Setelah membuka kertas tersebut, kelompok lain itu menjawab pertanyaan dan melemparkan kembali ke kelompok yang menulis pertanyaan tadi.

A. langkah-langkah Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Menurut Agus Suprijono (2010:128), Langkah-langkah model pembelajaran *snowball throwing* adalah :

1. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
2. Guru membentuk kelompok-kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi

3. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompok nya masing-masing,kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
4. Kemudian masing-masing siswa diberi satu lembar kertas kerja,untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
5. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa kesiswa yang lain selama 15 menit
6. Setelah siswa dapat satu bola /satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
7. Evaluasi
8. Penutup.

B. Kelebihan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Menurut Istarani (2012:93) kelebihan model pembelajaran *snowball throwing* adalah :

1. Meningkatkan jiwa kepemimpinan siswa,sebab ada ketua kelompok yang diberi tugas kepada teman-temannya
2. Melatih siswa untuk belajar mandiri,karna masing-masing siswa diberikan tugas untuk membuat satu pertanyaan,lalu pertanyaan itu akan dijawab oleh temannya atau sebaliknya.

3. Menumbuhkan kreatifitas belajar siswa karna membuat bola sebagaimana yang diinginkannya.
4. Belajar lebih hidup,karna semua siswa aktif membuat pertanyaan ataupun menjawab soal temannya yang jatuh pada dirinya.

C. kelemahan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Menurut Istarani (2012:93) kelemahan model pembelajaran snowball throwing adalah :

1. Ketua kelompok sering kali menyampaikan materi pada temannya tidak sesuai dengan apa yang disampaikan gurunya kepada dirinya.
2. Sulit bagi siswa menerima penjelasan dari teman atau ketua kelompoknya karna kurang jelas dalam menjelaskan.
3. Sulit bagi siswa untuk membuat pertanyaan baik dan benar.
4. Sulit dipahami oleh siswa yang menerima pertanyaan yang kurang jelas arahnya sehingga merepotkannya dalam menjawab pertanyaan tersebut.
5. Sulit mengontrol apakah pembelajaran tercapai atau tidak.

4. Kolaborasi Model Pembelajaran *Quiz Team* dan *Snowball Throwing*

kolaborasi model pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang menggabungkan 2 model pembelajaran. Untuk mencapai satu tujuan tidak mesti menggunakan satu model pembelajaran tetapi bisa menggunakan lebih dari satu model pembelajaran.Jadi,dapat disimpulkan bahwa model

pembelajaran yang saling melengkapi akan menghasilkan pembelajaran yang baik. Dalam hal ini, kolaborasi model pembelajaran ini akan diterapkan secara bersamaan dimana pada saat penerapan model *Quiz Team* dilakukan maka akan dikolaborasikan dengan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Adapun langkah-langkah penerapan kolaborasi model pembelajaran *Quiz Team* dan *snowball throwing* adalah sebagai berikut :

1. Guru membentuk 3 kelompok yaitu A,B dan C.

Guru membentuk 3 kelompok besar secara heterogen. Hal ini dapat dilakukan agar siswa dapat bekerjasama dalam memberi informasi yang mereka ketahui.

2. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.

Guru menyampaikan format materi di depan kelas yang mana materi tersebut akan di bagi ke tiap kelompok.

3. Setelah penyampaian ,guru membagi topic menjadi 3 bagian.

tiap kelompok akan mendapatkan 1 materi yang nantinya setiap kelompok harus mempelajari materi tersebut dan membuat 1 pertanyaan di dalam kertas.

4. Guru meminta kelompok A untuk menyampaikan kembali materi.

Saat kelompok A menyampaikan materi ,maka kelompok B,C mendengarkan dan mencatat point-point pentingnya.

5. Setelah penyampaian ,kelompok A membuat pertanyaan didalam kertas di bentuk bola.

Pertanyaan dibuat didalam kertas, bentuk menyerupai bola dan dilemparkan ke kelompok B.

6. Beri waktu kepada kelompok B untuk menjawab pertanyaan. Jika pertanyaan tidak mampu di jawab oleh kelompok B maka lempar bola tersebut kepada kelompok C.

7. kelompok A memberi pertanyaan kepada kelompok C ,jika kelompok C tidak dapat menjawab maka lemparkan ke kelompok B.

8. Jika Tanya jawab selesai,lanjutkan pelajaran kedua dan tunjuk kelompok B untuk menjadi kelompok penanya. Lakukan seperti proses dikelompok A.

9. Setelah kelompok B selesai dengan pertanyaanya ,lanjutkan penyampaian materi pertanyaan ketiga dan tunjuk kelompok C sebagai kelompok penanya.

10. Akhiri pelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru.

5. Aktivitas Belajar

a. Pengertian Aktivitas belajar

Kunandar (dalam Skripsi yohanna theresia N, 2014 : 25) mengatakan bahwa:aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap,pikiran,perhatian dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

Menurut Abdullah Sani (dalam Istarani dan Intan Pulungan, 2016 : 96) menjelaskan bahwa sejalan dengan pepatah cina: jika saya dengar, saya lupa; jika saya lihat, saya ingat; jika saya lakukan saya paham.

Menurut Edgar Dale (dalam Istarani dan Intan Pulungan, 2016 : 96) menyatakan bahwa daya ingat pesertadidik terkait proses pembelajaran yang dilakukan yakni, sebagai berikut :

- Peserta didik mungkin mengingat 20% dari apa yang dibaca atau didengar
- Peserta didik mungkin mengingat 30% dari apa yang dilihat
- Peserta didik mungkin mengingat 50% dari apa yang didengar dan dilihat
- Peserta didik mungkin mengingat 70% dari apa yang dikatakan
- Peserta didik mungkin mengingat 90% dari apa yang dilakukan

Dengan demikian cara mendidik atau mengajarkan anak akan berdampak pada hasil yang akan dicapai. Jadi hasil pengajaran sangat tergantung dari aktivitas pembelajaran yang diperolehnya. Oleh karena itu, maka :

- Jika anak dibesarkan dengan celaan, ia belajar memaki
- Jika anak dibesarkan dengan permusuhan, ia belajar berkelahi
- Jika anak dibesarkan dengan ketakutan, ia belajar gelisah
- Jika anak dibesarkan dengan rasa iba, ia belajar menyesali diri
- Jika anak dibesarkan dengan olok-olok, ia belajar dengan rendah diri
- Jika anak dibesarkan dengan iri hati, ia belajar kedengkian
- Jika anak dibesarkan dengan dipermalukan, ia belajar merasa bersalah
- Jika anak dibesarkan dengan dorongan, ia belajar percaya diri
- Jika anak dibesarkan dengan toleransi, ia belajar menahan diri
- Jika anak dibesarkan dengan pujian, ia belajar menghargai
- Jika anak dibesarkan dengan penerimaan, ia belajar mencintai
- Jika anak dibesarkan dengan dukungan, ia belajar menyenangkan diri
- Jika anak dibesarkan dengan pengakuan, ia belajar mengenali tujuan
- Jika anak dibesarkan dengan rasa berbagi, ia belajar dermawan
- Jika anak dibesarkan dengan kejujuran dan keterbukaan, ia belajar kebenaran dan keadilan
- Jika anak dibesarkan dengan rasa aman, ia belajar menaruh kepercayaan
- Jika anak dibesarkan dengan persahabatan, ia belajar menemukan cinta dalam kehidupan
- Jika anak dibesarkan dengan ketentraman, ia belajar berdamai dengan pikiran

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik ataupun mental yang saling berkaitan sehingga tercipta belajar yang optimal.

b. Jenis – Jenis Aktivitas Belajar

Adapun jenis-jenis aktivitas anak yang dimaksud adalah meliputi berbagai jenis-jenis kegiatan belajar itu sendiri, yang terdiri dari :

- Kegiatan-kegiatan visual

Membaca, melihat-lihat gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain

- Kegiatan-kegiatan lisan

Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, member saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi

- Kegiatan-kegiatan mendengarkan

Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.

- Kegiatan-kegiatan menulis

Menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan bahan kopian, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket

- Kegiatan-kegiatan menggambar

Menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta dan pola

- Kegiatan-kegiatan metrik

Melakukan percobaan, melihat alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun

- Kegiatan-kegiatan mental

Merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.

- Kegiatan-kegiatan emosional

Minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain. Kegiatan dalam kelompok ini terdapat dalam semua jenis kegiatan dan overlap satu sama lain.

Dari klasifikasi aktivitas yang diuraikan diatas, menunjukkan bahwa aktivitas disekolah cukup beragam dan kompleks. Apabila berbagai macam kegiatan tersebut diciptakan disekolah, tentu pembelajaran disekolah akan lebih dinamis ,tidak membosankan ,serta menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal.

6. Hasil Belajar.

a. Pengertian Hasil belajar

Kegiatan guru setelah melakukan kegiatan belajar mengajar adalah melakukan penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar secara esensial bertujuan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan

sekaligus mengukur keberhasilan peserta didik. Dengan penilaian guru bisa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap kualitas pembelajaran yang dilakukan. Keberhasilan peserta didik dalam belajar dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar yang diperoleh.

Menurut Istarani dan Intan Pulungan (2017: 19) mengatakan bahwa “hasil belajar adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan”.

Menurut R. Ibrahim (dalam Istarani dan Intan Pulungan, 2017: 19) mengatakan bahwa hasil pengajaran merupakan komponen utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan guru dalam proses belajar mengajar.

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, psikomotorik.

Dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan atas penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dan merupakan perubahan secara sikap dan perilakunya yang telah di ajarkan guru.

b. Ciri-ciri Hasil Belajar

Keberhasilan atau kegagalan dalam proses belajar mengajar merupakan sebuah ukuran atas proses pembelajaran. Apabila merujuk pada rumusan

operasional keberhasilan belajar, maka belajar dikatakan berhasil apabila diikuti ciri-ciri:

1. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran khusus (TPK) telah dicapai oleh siswa baik secara individu maupun secara kelompok.
3. terjadinya proses pemahaman materi yang secara sekuensial mengantarkan materi terhadap berikutnya. (Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno, 2008; 113).

7. Materi Pokok

a. Pengertian Jurnal Umum

Menurut Rudianto (2012 : 71) “Jurnal umum atau jurnal transaksi adalah catatan sistematis atau kronologis yang dimiliki perusahaan atas transaksi yang telah dilakukan”.

Menjurnal (*journalizing*) adalah aktifitas meringkas dan mencatat transaksi perusahaan berdasarkan dokumen secara kronologis beserta penjelasan yang diperlukan dalam buku jurnal. Setelah suatu transaksi dicatat dalam suatu bukti sumber pencatatan/bukti transaksi, langkah selanjutnya adalah mencatat dalam jurnal, jadi jurnal adalah dokumen pencatatan bukti transaksi sehingga menghasilkan laporan keuangan. Oleh karena itu jurnal disebut juga sebagai buku catatan pertama.

Buku jurnal adalah media yang digunakan untuk mencatat transaksi perusahaan secara ringkas, permanen dan lengkap, serta disusun secara kronologis untuk referensi dimasa depan.

Ada dua macam jurnal yaitu jurnal umum dan jurnal khusus. Jurnal umum dapat digunakan untuk mencatat seluruh transaksi yang terjadi pada suatu perusahaan dalam periode akuntansi. Jurnal khusus adalah jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi-transaksi khusus yang terjadi berulang-ulang, seperti penjualan dan pembelian.

b. Fungsi Jurnal

Jurnal memiliki beberapa fungsi, yakni sebagai berikut :

1. Fungsi historis, artinya pencatatan setiap transaksi dilakukan secara kronologis berdasarkan tanggal kejadian transaksi. Jurnal menggambarkan kegiatan perusahaan sehari-hari secara berurutan dan terus menerus.
2. Fungsi pencatatan, artinya jurnal wajib mencatat setiap peristiwa financial yang terjadi dalam perusahaan baik sisi debit maupun kredit.
3. Fungsi analisis, artinya menganalisis setiap transaksi untuk menentukan akun-akun yang ada di debit dan di kredit serta jumlahnya masing-masing..
4. Fungsi instruktif, artinya memberikan perintah posting kedalam akun buku besar sesuai dengan posisi debit atau kredit dalam jurnal
5. Fungsi informasi, artinya transaksi yang dicatat dalam jurnal diberi uraian atau keterangan secara jelas.

c. Bentuk Jurnal

Bentuk jurnal diteruskan besar kecilnya perusahaan dan juga sifat perusahaan. Bagi perusahaan besar dan mempunyai operasi yang kompleks akan berbeda dengan perusahaan kecil dengan operasi yang kecil pula. Perbedaan ini akan berpengaruh terhadap bentuk jurnal yang digunakan. Jurnal yang dipakai oleh perusahaan yang transaksinya kecil bentuk dua kolom yang disebut jurnal umum (*general journal*).

Tabel 2.1
Bentuk Jurnal

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit

Sumber : Rudianto.2012.Pengantar Akuntansi. Jakarta : Penerbit Erlangga.

d. Mencatat Transaksi Kedalam Jurnal Umum

Cara mencatat transaksi kedalam jurnal umum :

1. Setiap halaman jurnal diberi nomor urut untuk referensi setiap halaman jurnal, kecuali apabila halaman tersebut tahunnya berubah.
2. Bulan dicantumkan sekali saja pada baris pertama sesudah tahun dalam kolom tanggal disetiap halaman kecuali dalam halaman tersebut bulannya berubah.
3. Tanggal dicantum sekali saja pada kolom "tanggal" untuk setiap hari, tanpa memandang jumlah transaksi yang ada pada hari itu. Tanggal yang dicatat adalah tanggal terjadinya transaksi, bukan tanggal dicatatnya transaksi pada jurnal.

4. Nama perkiraan di debit dicantumkan pada tepi paling kiri dalam kolom “keterangan” nilai uangnya dicatat dalam kolom “debit”.
5. Nama perkiraan di kredit dicantumkan dibawah agak ke kanan dari perkiraan yang di debit, nilai uangnya dicatat dalam kolom “kredit”.
6. Penjelasan singkat dapat dibawah agak ke kanan dari setiap ayat jurnal, kadang-kadang penjelasan ini di tiadakan yaitu apabila sifat transaksi sudah jelas atau apabila penjelasan terlampau panjang untuk sebuah transaksi yang kompleks atau apabila dapat digantikan dengan referensi pada dokumen yang mendukungnya.
7. Kolom referensi digunakan untuk mencatat nomor kode perkiraan yang bersangkutan dibuku besar. Kolom ini diisi pada waktu pemindahan bukuan posting kebuku besar.

Contoh jurnal umum

Pada tanggal 1 mei 2017, Nyonya Sherly mendirikan usaha bengkel motor, dengan nama Semar. Transaksi yang terjadi selama bulan mei sebagai berikut :

2/5/2017 : Sherly menyetorkan uang ke Semar sebesar Rp. 3.000.000,
sebagai modal awal dalam bentuk uang tunai .

5/5/2017 : Dibeli dengan tunai peralatan bengkel seharga Rp. 1.000.000,-

11/5/2017 : Dibeli dengan tunai perlengkapan seharga Rp. 500.000,-

18/5/2017 : Diterima uang jasa perbaikan motor sebesar Rp. 200.000,-

25/5/2017 : Membayar biaya listrik, air dan telepon sebesar RP. 100.000,

28/5/2017 : Dibayar gaji karyawan sebesar Rp. 50.000,-

Maka jurnalnya :

SEMAR
Jurnal Umum
Periode 30 Mei 2017

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit
2017 Mei	2	Kas Modal	111 311	Rp.3.000.000	Rp.3.000.000
	5	Peralatan Kas	121 111	Rp.1.000.000	Rp.1.000.000
	11	Perlengkapan Kas	112 111	Rp.500.000	Rp.500.000
	18	Kas Pendapatan Jasa	111 411	Rp.200.000	Rp.200.000
	25	Beban Listrik,air,telepon Kas	511 111	Rp. 100.000	Rp.100.000
	28	Beban Gaji Kas	512 111	Rp.50.000	Rp.50.000

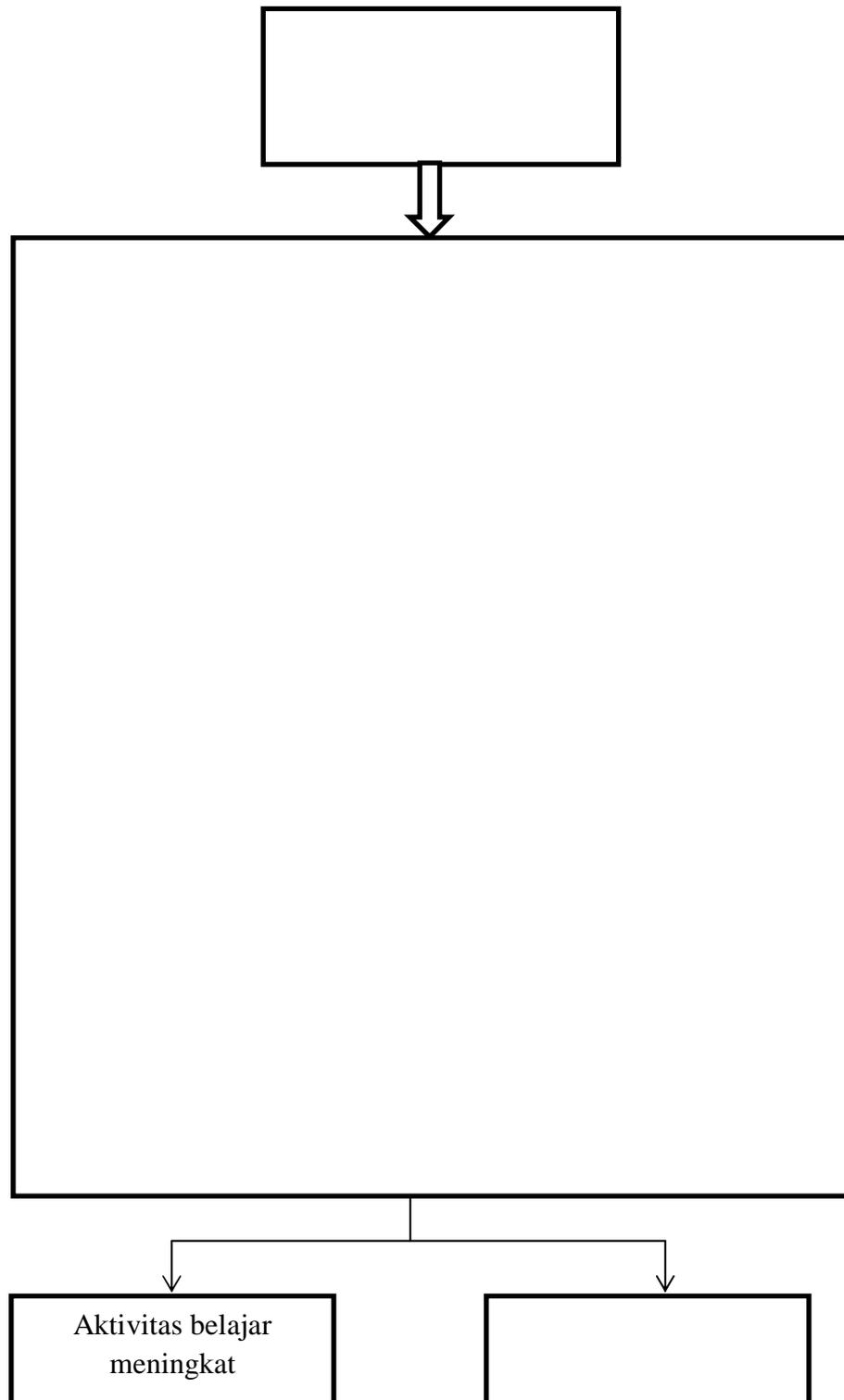
B. Kerangka Konseptual

Wujud penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik yaitu adanya interaksi belajar mengajar atau suatu proses pembelajaran. Guru merupakan faktor yang sangat mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Seorang guru bukan hanya bertugas mengajar, tetapi juga guru diharapkan dapat membimbing, mengarahkan, dan merangsang siswa agar lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Guru sebagai pengajar sekaligus pendidik juga dituntut untuk menerapkan model pembelajaran yang baik dan tepat agar peserta didik menjadi aktif dan kegiatan belajar mengajar (KBM) menjadi lebih menyenangkan. Keterampilan menggunakan model dalam mengelola proses mengajar dikelas merupakan hal yang harus dimiliki oleh seorang guru. Tetapi pada kenyataannya guru masih dominan menggunakan model pembelajaran konvensional, hal ini menyebabkan siswa jenuh, bosan bahkan mengantuk saat pembelajaran berlangsung. Jika hal ini tidak diatasi, maka siswa tidak termotivasi lagi mengikuti pembelajaran di kelas dan akan berdampak terhadap hasil belajar siswa.

Sebagai langkah perbaikan pengajaran yang dapat dilakukan adalah dengan pemilihan dan penerapan kolaborasi model *Quiz Team* dengan *Snowball throwing* yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Kolaborasi model pembelajaran *Quiz Team* dengan *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang diperkaya dengan permainan dimana siswa dilibatkan secara aktif dalam penyajian materi pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka paradigma penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka konseptual

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Aktivitas belajar siswa dapat meningkat melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *Quiz Team* dengan *Snowball Throwing* kelas XII IPS SMA Sinar Husni Helvetia Medan Tahun pelajaran 2018/2019.
2. Hasil belajar akuntansi meningkat melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *Quiz Team* dengan *Snowball Throwing* kelas XII IPS SMA Sinar Husni Helvetia Medan Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Terdapat peningkatan yang signifikan hasil belajar akuntansi antar siklus dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Quiz Team* dengan *Snowball Throwing* dikelas XII IPS SMA Sinar Husni Helvetia Medan Tahun Pelajaran 2018/2019.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA SINAR HUSNI Helvetia Medan di Jl.Veteran Gg Utama Pasar V, Helvetia,Medan. Tahun Pelajaran 2019/2020.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan maret sampai september tahun pembelajaran 2019/2020.

Tabel 3.1
Rencana Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan	Bulan/Minggu																											
	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Observasi	■																											
Pengajuan Judul		■																										
Penyusunan Proposal			■	■	■	■	■	■																				
Bimbingan Proposal							■	■	■	■																		
Seminar Proposal											■																	
Revisi Proposal											■	■	■	■														
Riset Penelitian															■	■	■	■										
Pengolahan Data																			■	■								
Penyusunan Skripsi																				■	■							
Bimbingan skripsi																							■	■	■	■		
Sidang meja hijau																												■

B. Subjek dan Objek

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS SMA Sinar Husni Helvetia Medan. Tahun pelajaran 2019/2020.

2. Objek Penelitian

Objek Penelitian ini adalah penerapan kolaborasi model pembelajaran *Quiz Team* dengan *snowball throwing* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa.

C. Defenisi Operasional

Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kolaborasi model pembelajaran *Quiz Team* dengan *Snowball Throwing* adalah menggabungkan dua model pembelajaran yang dapat membantu siswa lebih memahami materi yang diajarkan oleh guru. Adapun langkah-langkah dari kolaborasi model pembelajaran *Quiz Team* dengan *Snowball Throwing* adalah :
 - a. Guru membentuk 3 kelompok yaitu A,B dan C.
 - b. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
 - c. Setelah penyampaian, guru membagi topic menjadi 3 bagian.
 - d. Guru meminta kelompok A untuk menyampaikan kembali materi.
 - e. Setelah penyampaian, kelompok A membuat pertanyaan didalam kertas di bentuk bola

- f. Pertanyaan dibuat didalam kertas , bentuk menyerupai bola dan dilemparkan ke kelompok B.
 - g. Beri waktu kepada kelompok B untuk menjawab pertanyaan. Jika pertanyaan tidak mampu di jawab oleh kelompok B maka lempar bola tersebut kepada kelompok C.
 - h. kelompok A memberi pertanyaan kepada kelompok C ,jika kelompok C tidak dapat menjawab maka lemparkan ke kelompok B.
 - i. Jika Tanya jawab selesai,lanjutkan pelajaran kedua dan tunjuk kelompok B untuk menjadi kelompok penanya. Lakukan seperti proses dikelompok A.
 - j. Setelah kelompok B selesai dengan pertanyaanya, lanjutkan penyampaian materi pertanyaan ketiga dan tunjuk kelompok C sebagai kelompok penanya.
 - k. Akhiri pelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru.
2. Aktivitas siswa merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses belajar mengajar seperti keterlibatan siswa berdiskusi kelompok, baik dalam memberikan ide-ide penyelesaian masalah maupun dalam mempresentasikan hasil diskusi sehingga adanya suatu perubahan tingkah laku, pengetahuan, keterampilan serta sikap.

3. Hasil belajar akuntansi adalah tingkat keberhasilan atas penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dan merupakan perubahan secara sikap dan perilakunya yang telah di ajarkan guru.

D. Jenis dan Prosedur Penelitian

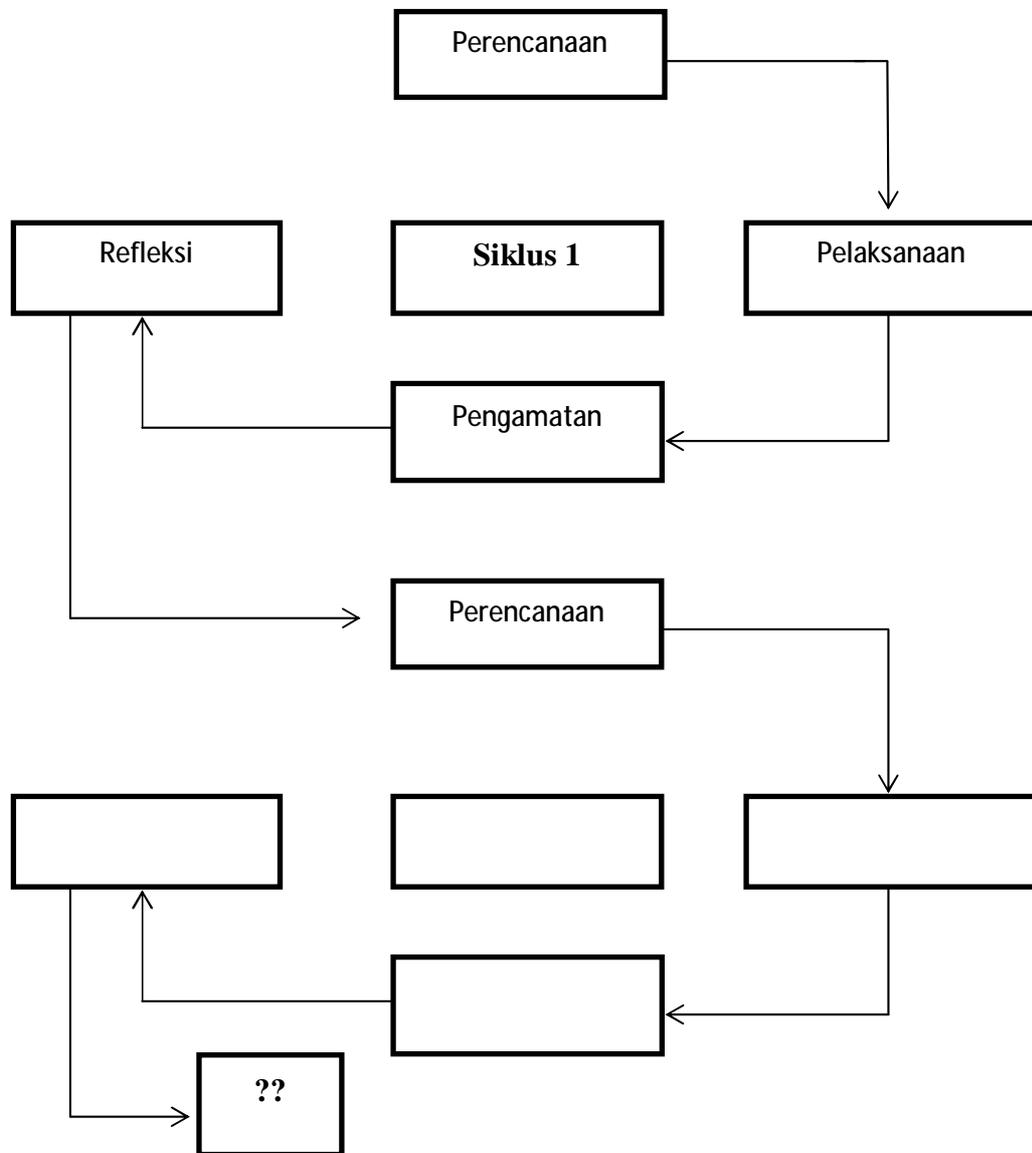
1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa.

Menurut Arikunto (2016:129), Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan ,dan terjadi dalam sebuah kelas.

2. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan dapat direncanakan atau dilaksanakan dalam beberapa siklus sesuai dengan hasil refleksi masing-masing siklus. Artinya, apabila hasil refleksi pada siklus I belum menunjukkan hasil yang maksimal sesuai dengan harapan peneliti, maka dapat dilanjutkan pada siklus II, demikian seterusnya. Setiap siklus terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan dan refleksi tindakan. Dapat dilihat pada gambar 3.1 Siklus PTK sebagai berikut :



Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas

Sumber Arikunto (2016:137)

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti bersama dengan guru bidang studi akuntansi mengadakan perencanaan tentang pelaksanaan tindakan kelas yaitu :

1. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang dilaksanakan dengan silabus yang sedang berlaku.
2. Menyiapkan sumber belajar yang diperlukan
3. Menyusun lembar kerja siswa
4. Membuat lembar evaluasi dan lembar observasi.

Sebelum tindakan dilakukan, guru terlebih dahulu memberikan pretes. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum tindakan diberikan.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti bersama guru sebagai pelaksana tindakan melaksanakan yang telah direncanakan pada tahap pertama, yaitu menerapkan media bagan dalam menyampaikan materi dimana bersifat heterogen

c. Pengamatan

Kegiatan observasi ini dilakukan secara bersama dengan pemberian tindakan ke kelas tersebut oleh guru pelaksana (guru bidang studi). Sedangkan yang melaksanakan pengamatan adalah peneliti. Peneliti mengamati setiap tindakan siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung

d. Refleksi

Dalam tahap ini, guru pelaksana tindakan (guru bidang studi) bersama dengan peneliti sebagai pengamat tindakan memberikan analisa tentang hasil pelaksanaan pembelajaran yang telah terlebih dahulu dirancang secara bersama-sama pada tahap pertama. Hasil analisa dan hasil tes tersebut dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan tindakan perbaikan untuk tahap perencanaan pada siklus II.

Tabel 3.2 Langkah-Langkah Penelitian Kelas Siklus 1

Perencanaan	Tindakan	Observasi	Refleksi
1. Membuat RPP yang dilaksanakan sesuai dengan silabus yang berlaku. 2. Menyiapkan sumber belajar yang diperlukan. 3. Menyusun lembar kerja siswa.	1. Guru membuka pelajaran dengan memberikan salam pembuka. 2. Guru memberikan gambaran materi sesuai dengan tujuan pembelajaran. 3. Guru memaparkan judul/topic yang akan dijelaskan. 4. Guru memberikan penjelasan tentang kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukan melalui kolaborasi model pembelajaran Quiz Team dengan Snowball Throwing. 5. Guru memilih topic yang akan dipresentasikan menjadi 3 bagian. 6. Guru membagi peserta didik menjadi 3 bagian yaitu A,B,C. 7. Guru menjelaskan m	1. Mengamati keaktifan siswa dalam belajar. 2. Menilai hasil tindakan kelas(post test). 3. Menilai keberhasilan belajar siswa.	1. Mencatat hasil observasi. 2. Mengevaluasi hasil observasi.

	<p>ateri dan mendemonstrasikannya</p> <p>8. Guru meminta tim A menyiapkan kuis ,sementara tim B dan C memanfaatkan waktu memeriksa catatan.</p> <p>9. Tim A memberikan kuis dengan cara melempar bola kepada tim B.jika tim B tidak bisa menjawab tim C diberikan kesempatan untuk menjawabnya,</p> <p>10.Tim A melanjutkan kuis kepada tim C,jika tim C tidak bisa menjawab maka tim A memberikan kesempatan kepada tim B untuk menjawab.</p> <p>11.setelah tim A selesai menjalankan kuis maka dilanjutkan ke tim B.Setelah tim B selesai maka dilanjutkan ke tim C.</p> <p>12.Guru mengakhiri pelajaran dengan menyimpulkan Tanya jawab</p> <p>13.guru mengadakan post test untuk mengetahui pemahaman siswa akan materi yang telah diajarkan.</p> <p>14.Guru memberikan salam penutup.</p>		
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

2.Siklus II

Siklus II tidak dapat direncanakan sebelum siklus I dilaksanakan, karena siklus II merupakan tindak lanjut siklus I. semua tahapan yang akan ditempuh pada siklus II direncanakan dan dilaksanakan dengan memperhatikan hasil observasi dan hasil tes yang diberikan kepada siswa. Seperti pada siklus I peneliti bersama dengan guru pelaksana merencanakan tahap-tahap pada siklus II. Adapun langkah-langkah tersebut adalah :

Tabel 3.3 Langkah-Langkah Penelitian Kelas Siklus II

Perencanaan	Tindakan	Observasi	Refleksi
1. Membuat RPP yang dilaksanakan sesuai dengan silabus yang berlaku. 2. Menyiapkan sumber belajar yang diperlukan. 3. Menyusun lembar kerja siswa.	1. Guru membuka pelajaran dengan memberikan salam pembuka. 2. Guru memberikan gambaran materi sesuai dengan tujuan pembelajaran. 3. Guru memaparkan judul/topic yang akan dijelaskan. 4. Guru memberikan penjelasan tentang kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukan melalui kolaborasi model pembelajaran Quiz Team dengan Snowball Throwing. 5. Guru memilih topic yang akan dipresentasikan menjadi 3 bagian 6. guru membagi peserta didik menjadi 3 bagian yaitu A,B,C. 7. Guru menjelaskan materi dan mendemonstrasikannya	1. Mengamati keaktifan siswa dalam belajar. 2. Menilai hasil tindakan kelas siklus II 3. Menilai keberhasilan belajar siswa	1. Mencatat hasil observasi. 2. Mengevaluasi hasil observasi. 3. Mempersiapkan cara untuk mengapresiasi prestasi individu/kelompok.

	<ol style="list-style-type: none">8. Guru meminta tim A menyiapkan kuis ,sementara tim B dan C memanfaatkan waktu memeriksa catatan.9. Tim A memberikan pertanyaan dengan melempar bola kepada tim B.jika tim B tidak bisa menjawab tim C diberikan kesempatan untuk menjawabnya,10.Tim A melanjutkan kuis kepada tim C,jika tim C tidak bisa menjawab maka tim A memberikan kesempatan kepada tim B untuk menjawab.11.setelah tim A selesai menjalankan kuis maka dilanjutkan ke tim B. Setelah tim B selesai maka dilanjutkan ke tim C.12.Guru mengakhiri pelajaran dengan menyimpulkan Tanya jawab13.guru mengadakan post test untuk mengetahui pemahaman siswa akan materi yang telah diajarkan.14.Guru memberikan salam penutup.			
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--

E. Instrument Penelitian

Instrument penelitian digunakan untuk memperoleh data dan gambaran yang sebenarnya, dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan menggunakan tes instrument sebagai berikut :

1. Tes

Tes hasil belajar yang digunakan adalah tes tertulis yang berbentuk uraian tes (subjective test) tentang jurnal umum. Tes uraian ini berguna untuk melihat sejauh mana keberhasilan belajar siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Tes uraian yang diberikan berjumlah 5 soal dengan instrument post test pada siklus I. Kisi-kisi instrument siklus I dan II dapat dilihat pada tabel 3.4 dan 3.5 berikut :

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Siklus I Pada Materi Jurnal Umum

No	Pokok bahasan	Aspek kognitif						Jumlah soal	Bobot
		C1	C2	C3	C4	C5	C6		
1	Pengertian jurnal umum	1						1	5
2	Prosedur jurnal umum		1					1	10
3	Fungsi jurnal umum		1					1	15
4	Rumusan debit kredit			1				1	20
5	Analisis jurnal umum				1			1	50
	Jumlah	1	2	1	1			5	100

5													

Sumber :Sardiman (2014:11)

Keterangan :

a. Aspek yang dinilai

- 1) *Visual activities*, (memahami permasalahan saat diberikan tugas oleh guru)
- 2) *Oral activities*, (bertanya dan mengemukakan pendapat pada guru)
- 3) *Listening activities*, (mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru)
- 4) *Writing activities*, (mengerjakan soal latihan)
- 5) *Drawing activities*, (membuat kolom)
- 6) *Motor activities*, (menjawab pertanyaan yang diberikan guru)
- 7) *Mental activitie*, (menyampaikan pendapat/ ide)
- 8) *Emotional activities*, (bersemangat dan bergembira)

b. Kriteria Skor

- 1) Kurang baik = 1
- 2) Cukup baik = 2
- 3) baik = 3
- 4) Sangat baik = 4

c. Kriteria penilaian

- 1) 28 – 32 = Sangat Aktif
- 2) 23 – 27 = Aktif
- 3) 18 – 22 = Cukup Aktif
- 4) 13 - 17 = Kurang Aktif

5) 8 - 12 = Tidak Aktif

d. Aktivitas belajar siswa dikatakan tuntas apabila siswa mencapai skor ≥ 23 yang diperoleh siswa aktif selama proses belajar mengajar berlangsung.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini ada dua jenis data yang dikumpulkan yaitu :

1. Data kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar yang kemudian dihitung untuk memperoleh ketuntasan belajar siswa. Untuk mengukur tingkat atau persentase penguasaan materi pelajaran secara individual digunakan rumus :

$$DS : \frac{\text{Skor angka yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan :

DS = Daya Serap

Dengan Kriteria :

$0\% \leq DS \leq 75\%$ Siswa belum tuntas belajar

$75\% \geq DS \geq 100\%$ Siswa telah tuntas belajar

Secara individu, siswa dikatakan tuntas belajar apabila hasil belajar telah mencapai nilai ≥ 75 .

Dari uraian diatas dapat diketahui siswa yang tuntas dalam pembelajaran dan siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran. Selanjutnya, dapat diketahui ketuntasan secara keseluruhan dengan rumus sebagai berikut :

$$D : \frac{x}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

D = persentase ketuntasan belajar siswa

X = jumlah siswa yang telah tuntas

N = jumlah seluruh siswa

Siswa dinyatakan lulus apabila telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Dan pembelajaran secara keseluruhan dinyatakan berhasil bila 70% dari jumlah siswa mencapai nilai 75.

2. Data kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berupa informasi tentang aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menganalisis lembar observasi aktivitas siswa.

$$\% \text{Aktivitas siswa} = \frac{\text{jumlah siswa yang aktif}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

(sudjana,2005:103)

Untuk menguji hipotesis 1 maka aktivitas belajar siswa pada siklus 1 dan siklus 2 dibandingkan. Apabila aktivitas belajar siswa pada siklus 2 lebih besar dari siklus 1 maka ketuntasan secara individual telah tercapai. Jika terdapat 71,88% siswa mencapai kategori aktif (23-27) dan atau sangat aktif (28-32)maka ketuntasan secara keseluruhan telah tercapai.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI DATA SEKOLAH

1. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : SMA Swasta Sinar Husni Helvetia
2. No. Statistik Sekolah : 304070102122
3. No. Induk Sekolah : 300220
4. NPSN : 10219089
5. Alamat Sekolah : Jl. Veteran Gg. Utama Psr. V Helvetia
Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli
Serdang Provinsi Sumatera Utara
6. Telepon/Wabsite/Email : (061)8463690/www.sinarhusni.or.id/sma.sinarhusni
@ymail.com
7. Status Sekolah : Swasta
8. Nilai Akreditasi Sekolah : A (93,11)
9. Tahun Didirikan : 1988
10. Tahun Beroperasi : 1988

2. VISI DAN MISI

a. VISI

Mewujudkan insan yang cerdas berfikir, trampil berbuat, berwawasan luas yang dilandasi keimanan dan ketaqwaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

b. MISI

- 1) Menumbuh kembangkan semangat keunggulan secara intensif dan kompetitif kepada seluruh warga sekolah dan masyarakat.
- 2) Mendidik insan-insan yang tahu bersyukur nikmat Tuhan Yang Maha Esa .
- 3) Meningkatkan kecerdasan berfikir di semua bidang mata pelajaran.
- 4) Meningkatkan kompetensi guru dan pegawai sebagai agen pembelajaran yang professional.
- 5) Menjadikan sekolah sebagai pusat kegiatan belajar yang ramah lingkungan.
- 6) Mengantarkan peserta didik kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 7) Unggul Dalam Penggunaan Sistem Teknologi Informasi.

B. DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Keadaan Awal

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilaksanakan di SMA Sinar Husni Helvetia tahun pembelajaran 2019/2020 dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Quiz Team* dengan *Snowball Throwing* pada indikator dapat melakukan pencatatan transaksi ke dalam jurnal umum pada perusahaan jasa. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, dimana siklus pertama dilaksanakan 2 kali pertemuan dan siklus kedua dilaksanakan 2 kali pertemuan.

Sebelum penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan, peneliti mengadakan pretest untuk mengetahui kondisi awal kelas apakah benar kelas tersebut memerlukan tindakan yang sesuai dengan apa yang diteliti oleh peneliti yakni penerapan kolaborasi model pembelajaran *Quiz Team* dengan *Snowball Throwing* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa pada materi jurnal umum.

Secara ringkas keberhasilan awal siswa pada saat pre test dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1
Hasil Pre Test

No	Jumlah siswa	Keterangan	Persentase
1	10	Tuntas	34,48 %
2	19	Tidak tuntas	65,51 %
Jumlah	29		100 %

Dari hasil diatas, hasil belajar siswa masih terlihat rendah, dimana 19 siswa atau 65,51% tidak tuntas dan hanya 10 siswa atau 34,48% siswa yang tuntas, sementara Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 75.

Berdasarkan hasil pre test tersebut, diketahui bahwa siswa sulit memahami materi jurnal umum. Setelah melaksanakan pre test langkah selanjutnya peneliti menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Quiz Team* dengan *Snowball Throwing*.

2. DESKRIPSI HASIL SIKLUS 1

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan peneliti bersama guru akuntansi mengadakan diskusi tentang pelaksanaan tentang tindakan kelas. Adapun yang direncanakan adalah :

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sesuai dengan penerapan kolaborasi model pembelajaran *Quiz Team* dengan *Snowball Throwing*.
2. Menyiapkan sumber belajar yang diperlukan
3. Menyusun lembar kerja siswa
4. Membuat lembar evaluasi dan lembar observasi.

b. Tindakan (*Action*)

Tindakan merupakan tahap penerapan dari perencanaan yang telah dibuat ,yaitu disini peneliti memainkan perannya sebagai pengajar dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Quiz Team* dengan *Snowball Throwing* pada materi Jurnal Umum pada perusahaan Jasa.

Pada pertemuan pertama sebelum penerapan kolaborasi dilakukan, disini peneliti memberi pretes terlebih dahulu yang tujuannya untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa terhadap materi jurnal umum.

Langkah-langkah yang ditempuh pada tahapan ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Pendahuluan

- a. Guru membuka pelajaran dengan memberikan salam pembuka.
- b. Guru memberikan gambaran materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- c. Guru memaparkan judul/topic yang akan dijelaskan.

2) Kegiatan Inti

- a. Guru memberikan penjelasan tentang kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukan melalui kolaborasi model pembelajaran *Quiz Team* dengan *Snowball Throwing*.
- b. Guru memilih topic yang akan dipresentasikan menjadi 3 bagian.
- c. Guru membagi peserta didik menjadi 3 bagian yaitu A,B,C.
- d. Guru menjelaskan materi dan mendemonstrasikannya.
- e. Guru meminta tim A menyiapkan kuis ,sementara tim B dan C memanfaatkan waktu memeriksa catatan.
- f. Tim A memberikan kuis dengan cara melempar bola kepada tim B,jika tim B tidak bisa menjawab tim C diberikan kesempatan untuk menjawabnya,
- g. Tim A melanjutkan kuis kepada tim C,jika tim C tidak bisa menjawab maka tim A memberikan kesempatan kepada tim B untuk menjawab.

- h. Setelah tim A selesai menjalankan kuis maka dilanjutkan ke tim B. Setelah tim B selesai maka dilanjutkan ke tim C.

3) Kegiatan Penutup

- a. Guru mengakhiri pelajaran dengan menyimpulkan Tanya jawab.
- b. Guru mengadakan post test untuk mengetahui pemahaman siswa akan materi yang telah diajarkan.
- c. Guru memberikan salam penutup.

c. Pengamatan (*Observasi*)

Kegiatan observasi dilakukan selama proses penerapan kolaborasi model pembelajaran *Quiz Team* dengan *Snowball Throwing*, Setiap aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, diamati melalui lembar observasi pengamatan aktivitas siswa. Pengamatan dilakukan oleh Siti Komala Sari.

Adapun hal-hal yang diamati adalah sebagai berikut:

1. *Visual Activities* (*Memperhatikan Guru*)

Tabel 4.2
Hasil Observasi *Visual Activities*

No	Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat aktif	4	13,79%
2.	Aktif	8	27,58%
3.	Cukup aktif	12	41,37%
4.	Kurang aktif	5	17,24%
	Jumlah	29	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan sebanyak 29 siswa, sebanyak 4 siswa (13,79%) sangat aktif dalam memperhatikan penjelasan guru, 8 siswa (27,58%) aktif memperhatikan penjelasan guru, 12 siswa (41,37%) cukup

aktif dalam memperhatikan penjelasan guru dan 5 siswa (17,24%) kurang aktif dalam memperhatikan penjelasan guru. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa cenderung cukup aktif dalam memperhatikan penjelasan guru.

2. *Oral Activities* (Keberanian Bertanya)

Tabel 4.3
Hasil Observasi *Oral Activities*

No	Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat aktif	7	24,13%
2.	Aktif	8	27,58%
3.	Cukup aktif	8	27,58%
4.	Kurang aktif	6	20,68%
	Jumlah	29	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan sebanyak 29 siswa, sebanyak 7 siswa (24,13%) sangat aktif dalam bertanya kepada guru, 8 siswa (27,58%) aktif bertanya, 8 siswa (27,58%) cukup aktif bertanya dan 6 siswa (20,68%) kurang aktif dalam bertanya kepada guru. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa dapat dikatakan aktif dan cukup aktif dalam hal keberanian bertanya.

3. *Listening Activities* (Menghargai Pendapat Orang lain)

Tabel 4.4
Hasil Observasi *Listening Activities*

No	Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat aktif	6	20,68%
2.	Aktif	10	34,48%
3.	Cukup aktif	7	24,13%
4.	Kurang aktif	6	20,68%
	Jumlah	29	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 29

siswa, sebanyak 6 siswa (20,68%) sangat aktif dalam menghargai pendapat orang lain, 10 siswa (45,45%) aktif dalam menghargai pendapat orang lain, 7 siswa (24,13%) cukup aktif dalam menghargai pendapat orang lain dan 6 siswa (20,68%) kurang kurang aktif dalam menghargai pendapat orang lain. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa aktif dalam menghargai pendapat orang lain ketika pembelajaran berlangsung.

4. *Writing Activities* (Mencatat /mengerjakan soal latihan)

Tabel 4.5
Hasil Observasi *writing activities*

No	Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat aktif	1	3,44%
2.	Aktif	14	48,27%
3.	Cukup aktif	11	37,93%
4.	Kurang aktif	3	10,34%
	Jumlah	29	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 29 siswa, sebanyak 1 siswa (3,44%) sangat aktif dalam kegiatan mencatat dan mengerjakan tugas, 14 siswa (48,27%) aktif dalam kegiatan mencatat dan mengerjakan tugas, 11 siswa (37,93%) cukup aktif dalam kegiatan mencatat dan mengerjakan tugas dan 3 siswa (10,34%) kurang aktif dalam kegiatan mencatat dan mengerjakan tugas. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa aktif dalam kegiatan mencatat dan mengerjakan tugas dari guru.

5. *Drawing Activities* (kemampuan siswa membuat kolom dan tabel)

Tabel 4.6
Hasil Observasi *Drawing Activities*

No	Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat aktif	4	13,79%
2.	Aktif	6	20,68%
3.	Cukup aktif	11	37,93%

4.	Kurang aktif	8	27,58%
	Jumlah	29	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 29 siswa, sebanyak 4 siswa (13,79%) sangat baik dalam membuat kolom, 6 siswa (20,68%) baik dalam membuat kolom, 11 siswa (37,93%) cukup baik dalam membuat kolom dan 8 siswa (27,58%) kurang baik dalam membuat kolom. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa cukup baik dalam membuat tabel /kolom dalam materi jurnal umum.

6. Motor Activities (keaktifan dalam kelompok)

Tabel 4.7
Hasil Observasi Motor Activities

No	Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat aktif	3	10,34%
2.	Aktif	7	24,13%
3.	Cukup aktif	13	44,82%
4.	Kurang aktif	6	20,68%
	Jumlah	29	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 29 siswa, 3 siswa (10,34%) sangat aktif dalam diskusi kelompok, 7 siswa (24,13%) aktif dalam diskusi kelompok, 13 siswa (44,82%) cukup aktif dalam diskusi kelompok dan 6 siswa (20,68%) kurang aktif dalam diskusi kelompok. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa cukup aktif dalam berdiskusi dan bekerja sama saat dalam kelompok .

7. *Mental Activities* (Menanggapi,menganalisis)

Tabel 4.8
Hasil Observasi *Mental Activities*

No	Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat aktif	3	10,31%
2.	Aktif	10	34,48%
3.	Cukup aktif	13	44,82%
4.	Kurang aktif	3	10,34%
	Jumlah	29	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 29 siswa, sebanyak 3 siswa (10,31%) sangat aktif dalam menanggapi,memecahkan soal dan menganalisis, 10 siswa (34,48%) aktif dalam menanggapi,memecahkan soal dan menganalisis,13 siswa (44,82%) cukup aktif dalam menanggapi,memecahkan soal dan menganalisis dan 3 siswa (10,34%) kurang aktif dalam menanggapi, memecahkan soal dan menganalisis. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa cukup aktif menanggapi,memecahkan soal dan menganalisis transaksi dalam Jurnal Umum.

8. *Emotional Activities* (bersemangat,tenang dan mau bekerja)

Tabel 4.9
Hasil Observasi *Emotional Activities*

No	Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat aktif	9	31,03%
2.	Aktif	9	31,03%
3.	Cukup aktif	7	24,13%
4.	Kurang aktif	4	13,79%
	Jumlah	29	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 29 siswa, sebanyak 9 siswa (31,03%) sangat aktif dan bersemangat dalam kegiatan pembelajaran, 9 siswa (31,03%) aktif dan mau bekerja dalam kegiatan pembelajaran, 7 siswa (24,13%) cukup aktif dalam kegiatan pembelajaran dan 4

siswa (13,79%) kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian sangat aktif dan bersemangat, tenang dan mau bekerja saat kegiatan pembelajaran.

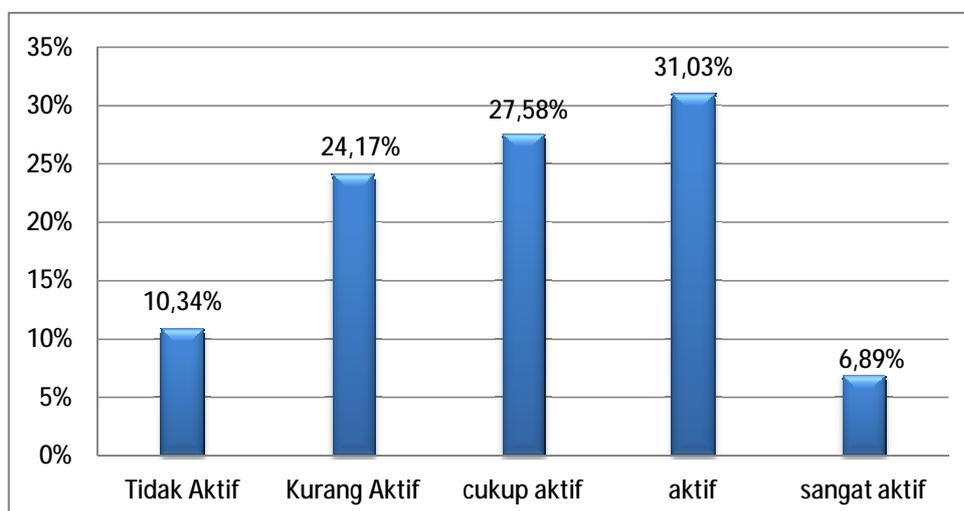
Untuk keseluruhan data keaktifan siswa berdasarkan hasil observasi maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.10
Hasil Aktivitas Siswa Pada Siklus I

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Aktif	2	6,89 %
2.	Aktif	9	31,03 %
3.	Cukup Aktif	8	27,58 %
4.	Kurang Aktif	7	24,13 %
5.	Tidak Aktif	3	10,34 %

Selanjutnya agar terlihat lebih jelas hasil aktivitas siswa pada siklus I di

atas, maka dituangkan dalam bentuk diagram batang pada gambar berikut ini:



Gambar 4.1 Diagram Hasil Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I, dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 29 orang, sebanyak 2 siswa (6,89 %) dengan kriteria sangat aktif, 9 siswa (31,03%) dengan kriteria aktif, 8 siswa

(27,58 %) dengan kriteria cukup aktif, 7 siswa (24,13 %) dengan kriteria kurang aktif, dan 3 siswa (10,34 %) dengan kriteria tidak aktif. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa belum sesuai dengan yang diharapkan sehingga peneliti akan melanjutkan pembelajaran dengan penerapan kolaborasi model pembelajaran *Quiz Team* dengan *Snowball Throwing*

d. Refleksi

Dalam tahap ini, peneliti memberikan analisa tentang hasil pelaksanaan pembelajaran yang telah terlebih dahulu dirancang pada tahap pertama. Siswa diberi tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Berdasarkan dari hasil belajar siswa pada siklus I, dapat dilihat siswa yang telah tuntas belajar dan yang belum tuntas belajar pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Distribusi Frekuensi Nilai Siswa Pada Tes Siklus I

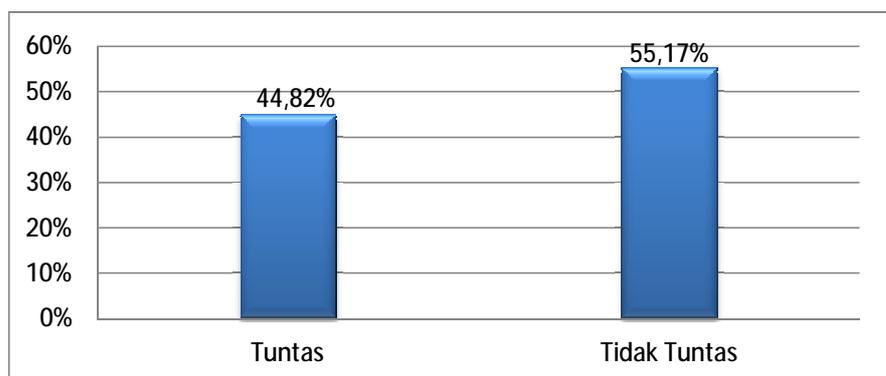
No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	≥90	3	10,34 %
2.	85	2	6,89 %
3.	80	5	17,24 %
4.	75	3	10,34 %
5.	70	4	10,34 %
6.	65	7	24,13 %
7.	60	5	33,33 %
	Jumlah	29	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai terbanyak yang diperoleh siswa yaitu pada nilai 65 yaitu sebanyak 7 siswa (24,13%) itu berarti masih banyak yang tidak tuntas. Secara ringkas keberhasilan siswa pada saat siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.12
Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar pada Siklus 1

No	Jumlah siswa	Keterangan	Persentase
1	13	Tuntas	44,82 %
2	16	Tidak Tuntas	55,17 %
Jumlah	29		100 %

Adapun diagram ketuntasan hasil belajar siswa pada gambar sebagai berikut:



Gambar 4.2 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Dari hasil data diatas tersebut terdapat 13 siswa (44,82%) yang telah mencapai tuntas dan terdapat 16 siswa (55,17%) yang tidak mencapai nilai ketuntasan KKM yaitu 75.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada test siklus I belum maksimal, sehingga pada siklus II diharapkan dapat meningkat dan memaksimalkan kemampuan belajar siswa.

3. DESKRIPSI HASIL SIKLUS 2

Pelaksanaan siklus II didasari karena belum tercapainya tingkat ketuntasan siswa secara optimal. Siklus II dimaksud untuk memperbaiki permasalahan yang terjadi pada siklus I. Pada siklus II ini dilaksanakan seperti pelaksanaan pada

siklus I yaitu dilakukan kegiatan pembelajaran seperti siklus I dimana materi pembelajaran lebih ditekankan ke transaksi jurnal umum.

a. Perencanaan (*Planning*)

Adapun rencana pada siklus ini berdasarkan refleksi siklus I sebagai berikut:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengenai Materi Jurnal Umum.
2. Memberi motivasi kepada siswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran.
3. Lebih intensif membimbing siswa yang mengalami kesulitan.
4. Memberi latihan mandiri dan Membuat lembar soal yang terdiri dari transaksi jurnal umum.
5. Memberi apresiasi terhadap usaha siswa.

b. Tindakan (*Action*)

Dalam pelaksanaan tindakan Siklus II peneliti lebih meningkatkan kualitas mengajar karena peneliti ingin melihat apakah Penerapan kolaborasi Model Pembelajaran *Quiz Team* dengan *Snowball Throwing* berhasil atau tidak untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam materi Jurnal Umum pada perusahaan jasa.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti pada siklus II dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Pendahuluan

- a. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran.

- b. Mengingat kembali materi pada siklus I dengan bertanya.
- c. Pembagian kelompok belajar seperti di siklus I.

2) **Kegiatan Inti**

- a. Guru memberikan penjelasan tentang kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukan melalui kolaborasi model pembelajaran *Quiz Team* dengan *Snowball Throwing*.
- b. Siswa berdiskusi mengenai materi :
 - Ø Bentuk jurnal umum.
 - Ø Mencatat transaksi kedalam jurnal umum.
- c. Kelompok A menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis.
- d. Kelompok A Melempar pertanyaan kepada kelompok B menggunakan **media Bola**.
- e. Kelompok yang mendapat Bola harus Menjawab pertanyaan yang sudah diberikan.
- f. Setelah kelompok A selesai menjalankan kuis maka dilanjutkan ke tim B. Setelah tim B selesai maka dilanjutkan ke tim C.

3) **Kegiatan Penutup**

- a. Guru mengadakan post test siklus II untuk mengetahui pemahaman siswa akan materi yang telah diajarkan.
- b. Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

C. Pengamatan (*Observasi*)

Observasi yang dilakukan pada Siklus II ini dilakukan seperti pada Siklus I pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh Siti Komala Sari. Observasi ini dilakukan bertujuan untuk melihat sejauh mana peningkatan aktivitas siswa dalam melakukan pembelajaran pada Siklus II.

Adapun hal-hal yang diamati:

1. *Visual Activities* (*Memperhatikan Guru*)

Tabel 4.13
Hasil Observasi *Visual Activities*

No	Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat aktif	9	31,03%
2.	Aktif	16	55,17%
3.	Cukup aktif	4	13,79%
4.	Kurang aktif	-	-
	Jumlah	29	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan sebanyak 29 siswa, sebanyak 9 siswa (31,03%) sangat aktif dalam memperhatikan penjelasan guru, 16 siswa (55,17%) aktif memperhatikan penjelasan guru, 4 siswa (13,79%) cukup aktif dalam memperhatikan penjelasan guru. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa cenderung aktif dalam memperhatikan penjelasan guru.

2. *Oral Activities* (*Keberanian Bertanya*)

Tabel 4.14
Hasil Observasi *Oral Activities*

No	Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat aktif	9	31,03%
2.	Aktif	17	58,62%
3.	Cukup aktif	3	10,34%
4.	Kurang aktif	-	-
	Jumlah	29	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan sebanyak 29 siswa, sebanyak 9 siswa (31,03%) sangat aktif dalam bertanya kepada guru, 17 siswa (58,62%) aktif bertanya,3 siswa (10,34%) cukup aktif bertanya. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa dapat dikatakan aktif dalam hal keberanian bertanya.

3. *Listening Activities* (Menghargai Pendapat Orang lain)

Tabel 4.15
Hasil Observasi *Listening Activities*

No	Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat aktif	11	37,93%
2.	Aktif	13	44,82%
3.	Cukup aktif	5	17,24%
4.	Kurang aktif	-	-
	Jumlah	29	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 29 siswa, sebanyak 11 siswa (37,93%) sangat aktif dalam menghargai pendapat orang lain, 13 siswa (44,82%) aktif dalam menghargai pendapat orang lain, 5 siswa (17,24%) cukup aktif dalam menghargai pendapat orang lain. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa aktif dalam menghargai pendapat orang lain ketika pembelajaran berlangsung

4. *Writening Activities* (Mencatat /mengerjakan soal latihan)

Tabel 4.16
Hasil Observasi *writening activities*

No	Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat aktif	10	34,48%
2.	Aktif	10	34,48%
3.	Cukup aktif	8	27,58%
4.	Kurang aktif	1	3,44%
	Jumlah	29	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 29 siswa, sebanyak 10 siswa (34,48%) sangat aktif dalam kegiatan mencatat dan mengerjakan tugas, 10 siswa (34,48%) aktif dalam kegiatan mencatat dan mengerjakan tugas, 8 siswa (27,58%) cukup aktif dalam kegiatan mencatat dan mengerjakan tugas dan 1 siswa (3,44%) kurang aktif dalam kegiatan mencatat dan mengerjakan tugas. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa aktif dalam kegiatan mencatat dan mengerjakan tugas dari guru.

5. *Drawing Activities* (kemampuan siswa membuat kolom dan tabel)

Tabel 4.17
Hasil Observasi *Drawing Activities*

No	Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat aktif	8	27,58%
2.	Aktif	13	44,82%
3.	Cukup aktif	7	24,13%
4.	Kurang aktif	1	3,44%
	Jumlah	29	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 29 siswa, sebanyak 8 siswa (27,58%) sangat baik dalam membuat kolom, 13 siswa (44,82%) baik dalam membuat kolom, 7 siswa (24,13%) cukup baik dalam membuat kolom dan 1 siswa (3,44%) kurang baik dalam membuat kolom. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa baik dalam membuat tabel /kolom dalam materi jurnal umum.

6. *Motor Activities* (keaktifan dalam kelompok)

Tabel 4.18
Hasil Observasi *Motor Activities*

No	Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat aktif	4	13,79%
2.	Aktif	19	65,51%
3.	Cukup aktif	6	20,68%

4.	Kurang aktif	-	-
	Jumlah	29	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 29 siswa, 4 siswa (13,79%) sangat aktif dalam diskusi kelompok, 19 siswa (65,51%) aktif dalam diskusi kelompok, 6 siswa (20,68%) cukup aktif dalam diskusi kelompok. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa cukup aktif dalam berdiskusi dan bekerja sama saat dalam kelompok .

7. *Mental Activities* (Menanggapi,menganalisis)

Tabel 4.19
Hasil Observasi *Mental Activities*

No	Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat aktif	9	31,03%
2.	Aktif	10	34,48%
3.	Cukup aktif	8	27,58%
4.	Kurang aktif	2	6,89%
	Jumlah	29	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 29 siswa, sebanyak 9 siswa (31,03%) sangat aktif dalam menanggapi,memecahkan soal dan menganalisis, 10 siswa (34,48%) aktif dalam menanggapi,memecahkan soal dan menganalisis,8 siswa (27,58%) cukup aktif dalam menanggapi,memecahkan soal dan menganalisis dan 2 siswa (16,89%) kurang aktif dalam menanggapi, memecahkan soal dan menganalisis. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa aktif menanggapi,memecahkan soal dan menganalisis transaksi dalam Jurnal Umum.

8. *Emotional Activities* (bersemangat, tenang dan mau bekerja)

Tabel 4.20
Hasil Observasi *Emotional Activities*

No	Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat aktif	11	37,93%
2.	Aktif	9	31,03%
3.	Cukup aktif	6	20,68%
4.	Kurang aktif	2	6,89%
	Jumlah	29	100%

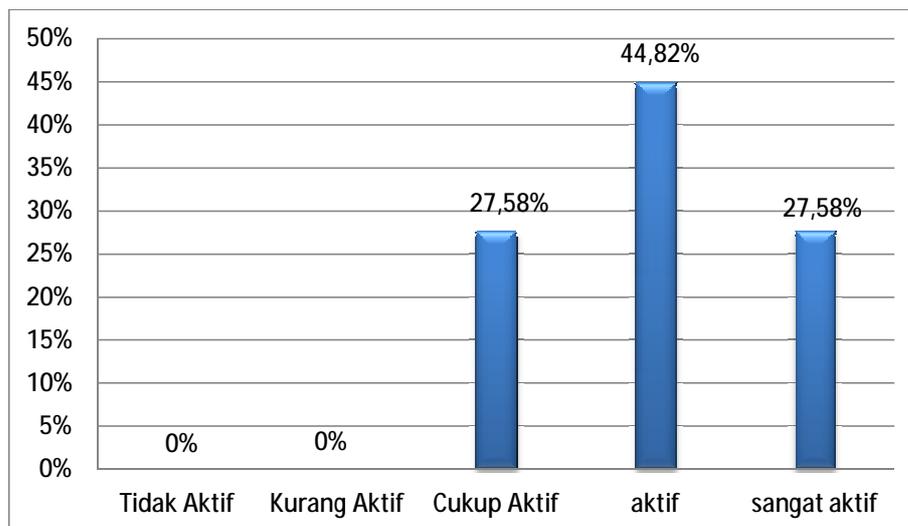
Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 29 siswa, sebanyak 11 siswa (37,93%) sangat aktif dan bersemangat dalam kegiatan pembelajaran, 9 siswa (31,03%) aktif dan mau bekerja dalam kegiatan pembelajaran, 6 siswa (20,68%) cukup aktif dalam kegiatan pembelajaran dan 2 siswa (6,89%) kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sangat aktif dan bersemangat, tenang dan mau bekerja saat kegiatan pembelajaran.

Berikut ini hasil data keseluruhan aktivitas belajar siswa yang dilakukan observer pada proses pembelajaran Siklus II :

Tabel 4.21
Hasil Keseluruhan Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Aktif	8	27,58 %
2.	Aktif	13	44,82%
3.	Cukup Aktif	8	27,58 %
4.	Kurang Aktif	0	0 %
5.	Tidak Aktif	0	0 %

Selanjutnya agar terlihat lebih jelas hasil aktivitas siswa pada siklus I di atas, maka dituangkan dalam bentuk diagram batang berikut ini:



Gambar 4.3 Diagram Hasil Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Pada siklus ke II, peningkatan dapat dilihat dari data hasil observasi aktivitas siswa yang menunjukkan 8 orang (27,58%) siswa untuk sangat aktif, 13 orang (44,82%) siswa untuk kriteria aktif dan 8 siswa (27,58%) siswa dengan kriteria cukup aktif

Dari data diatas maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima karena terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa yang signifikan dari siklus I dengan Penerapan kolaborasi Model Pembelajaran *Quiz Team* dengan *Snowball Throwing*.

c. Refleksi

Diakhir pertemuan setelah melaksanakan pembelajaran, siswa diberikan test berupa soal yang terkait dengan materi yang dibahas untuk mengetahui tingkat ketuntasan hasil belajar siswa. Data hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel lampiran, dari tabel-tabel tersebut diperoleh data nilai siswa serta persentase ketuntasan belajar siswa yang telah tuntas dan belum tuntas belajar. Pada siklus II dimana terlihat keberhasilan siswa dalam menyelesaikan

soal, hasil perolehan siswa disiklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Berikut adalah tabel distribusi tingkat ketuntasan hasil belajar siswa kelas XII IPS pada siklus II.

Tabel 4.22
Distribusi frekuensi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	100	15	51,72%
2	95	0	0%
3	90	5	17,24%
4	85	0	0%
5	80	5	17,24%
6	75	0	0%
7	70	2	6,89%
8	65	0	0%
9	60	2	6,89%
10	55	0	0%
Jumlah		29	100%

Dari tabel di atas dilihat bahwa pencapaian hasil belajar yang diperoleh siswa dimana 25 orang siswa yang mencapai nilai ketuntasan dimana KKM yang telah ditetapkan adalah 75. Dapat dilihat 15 orang siswa mendapat nilai 100 dengan persentase 51,72%, nilai 95 berjumlah 0 orang siswa dengan persentase 0%, nilai 90 berjumlah 5 orang siswa dengan persentase 17,24%, nilai 85 berjumlah 0 orang siswa dengan persentase 0%, nilai 80 berjumlah 5 orang siswa dengan persentase 17,24%, nilai 75 berjumlah 0 orang siswa dengan persentase 0%, nilai 70 berjumlah 2 orang siswa dengan persentase 6,89%, nilai 65 berjumlah 0 orang siswa dengan persentase 0%, nilai 60 berjumlah 2 orang siswa dengan persentase 6,89%, nilai 55 berjumlah 0 orang siswa dengan persentase 0%.

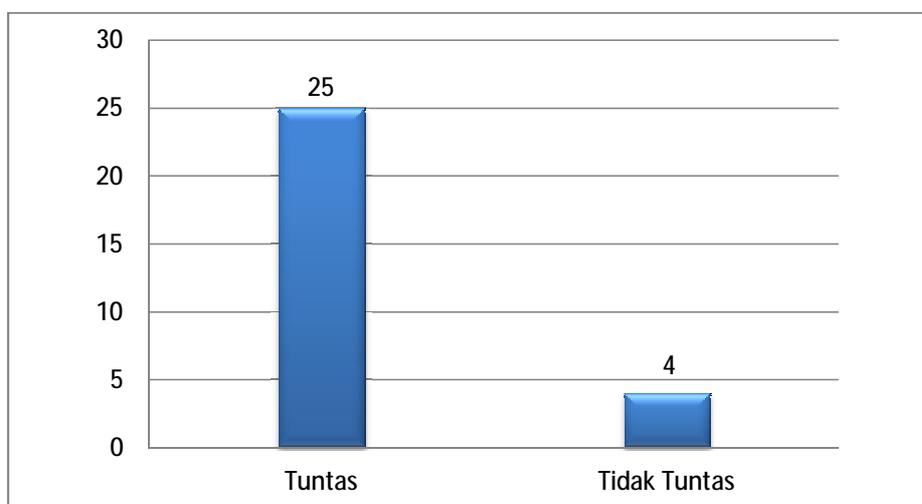
Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada hasil tes siklus II mengalami peningkatan yang sangat jelas walaupun masih terdapat beberapa siswa yang mendapat nilai tidak mencapai KKM yang telah ditentukan. Berikut ini adalah tabel perolehan ketuntasan belajar siswa kelas XII IPS pada siklus II

Tabel 4.23

Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPS Pada Siklus II

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1	≥ 75	25	86,20%	Tuntas
2	< 75	4	13,79%	Tidak Tuntas
Jumlah		29	100%	

Adapun diagram ketuntasan hasil belajar siswa pada gambar berikut:



Gambar 4.4 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPS Pada Siklus II

Dari tabel dan diagram di atas, dari 29 siswa yang ada di kelas XII IPS terdapat 25 siswa (86,20%) yang telah mencapai nilai tuntas dan terdapat 4 siswa (13,79%) yang tidak mencapai nilai ketuntasan KKM yaitu 75.

4. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data yang diperoleh dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Quiz Team* dengan *Snowball Throwing* dalam pembelajaran akuntansi pada pokok bahasan Jurnal Umum di kelas XII IPS SMA Swasta Sinar Husni Helvetia, data yang diperoleh disederhanakan menjadi data yang lebih spesifik. Data yang diambil adalah data tentang aktivitas dan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II.

1. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Data yang diperoleh dari penerapan kolaborasi model pembelajaran *Quiz Team* dengan *Snowball Throwing* saat kegiatan pembelajaran berlangsung dikumpulkan. Data yang sudah terkumpul diseleksi dan disederhanakan menjadi data yang spesifik. Data yang diambil adalah data tentang aktivitas dan hasil belajar siswa pada siklus I dan II.

Berdasarkan kriteria penilaian aktivitas ,seorang siswa dikatakan aktif belajar jika skor aktivitas yang diperolehnya sebesar ≥ 23 . Kelas dinyatakan telah aktif apabila 70 % dari jumlah siswa telah aktif. Untuk menghitung presentase tingkat aktivitas siswa selama siklus 1 berlangsung dengan rumus :

$$\% \text{Aktivitas siswa} = \frac{\text{jumlah siswa yang aktif}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$\text{aktivitas siswa} = \frac{11}{29} \times 100\%$$

Aktivitas siswa =37,93 %

Untuk menghitung aktivitas klasikal siklus II adalah sebagai berikut :

$$\% \text{Aktivitas siswa} = \frac{\text{jumlah siswa yang aktif}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

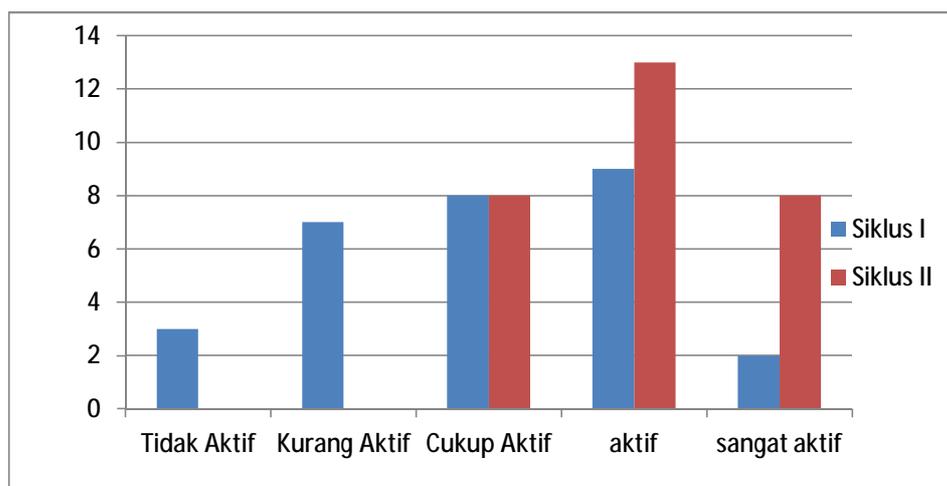
$$\text{aktivitas siswa} = \frac{21}{29} \times 100\%$$

Aktivitas siswa = 72,41 %

Tabel 4.24
Ketuntasan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Siklus	Sangat aktif		Aktif		Cukup aktif		Kurang aktif		Tidak aktif	
	Jlh siswa	%	Jlh siswa	%	Jlh siswa	%	Jlh siswa	%	Jlh siswa	%
I	2	6,89 %	9	31,03%	8	27,58 %	7	24,13%	3	10,34%
II	8	27,58%	13	44,82%	8	27,58 %	0	0%	0	0%

Selanjutnya agar lebih jelas hasil diatas di tuangkan dalam bentuk diagram batang berikut ini :



Gambar 4.5
Diagram Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan II

2. Hasil Belajar Siswa

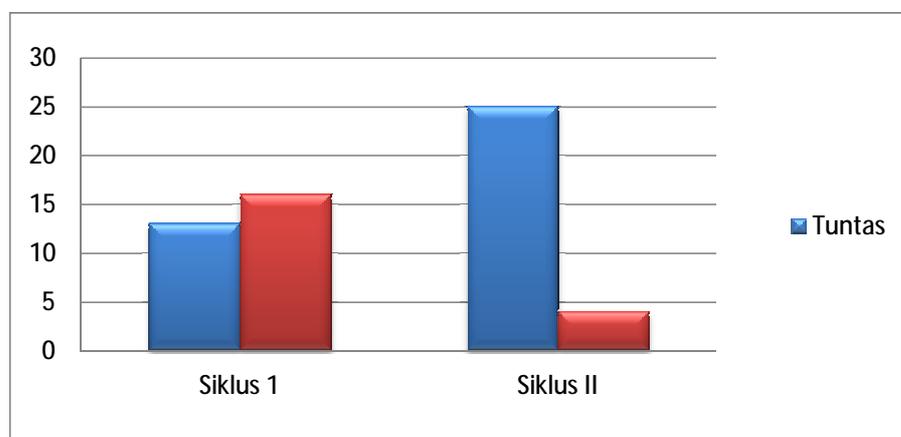
Pada awal kegiatan penelitian diberikan siklus I untuk mengetahui sampai dimana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Apabila hasil belajar siswa dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 maka siswa dinyatakan belum tuntas belajar, apabila 70 % dari jumlah siswa belum mencapai nilai 75 maka ketuntasan belum terpenuhi sehingga dilanjutkan pada siklus ke II atau siklus selanjutnya hingga mencapai 70 % siswa yang tuntas.

Dari hasil pencapaian kedua siklus tersebut, maka peneliti dapat merumuskan hasil belajar siswa dari setiap siklus sebagai berikut:

Tabel 4.25
Taraf Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Setiap Siklus

No	Keterangan	Jumlah Siswa		Persentase	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	13	25	44,82 %	86,20%
2	Tidak Tuntas	16	4	55,17 %	13,79%

Adapun diagram dari tabel keseluruhan hasil ketuntasan belajar siswa terdapat dalam gambar diagram berikut:



Gambar 4.6 Diagram Keseluruhan Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPS

Dari tabel dan grafik diatas dapat dilihat data hasil belajar siswa yang dilaksanakan pada setiap kali pertemuan diakumulasikan berdasarkan tuntas belajar atau mencapai kompetensi yang diajarkan apabila siswa telah mencapai skor 75% atau 75. Untuk mengukur ketuntasan dalam belajar digunakan rumus:

$$DS = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Misalnya untuk menghitung ketuntasan siswa pada siklus I adalah sebagai berikut:

$$DS = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

$$DS = \frac{75}{100} \times 100\%$$

$$DS = 75$$

Jadi daya serap adalah 75. Untuk setiap siswa selanjutnya dihitung berdasarkan rumus di atas.

Kelas dinyatakan mencapai ketuntasan apabila dari jumlah keseluruhan siswa mencapai ≥ 75 KKM yang ditetapkan. Ketuntasan secara klasikal dapat dihitung dengan rumus:

$$D = \frac{X}{n} \times 100\%$$

Dari rumus tersebut, maka ketuntasan secara klasikal untuk siklus I adalah sebagai berikut:

$$D = \frac{13}{29} \times 100\%$$

$$D = 44,82\%$$

Pada siklus I belum mencapai ketuntasan klasikal karena hanya 44,82% siswa yang tuntas belajar, sehingga harus dilanjutkan siklus II. Maka ketuntasan klasikal siklus II adalah:

$$D = \frac{25}{29} \times 100\%$$

$$D = 86,20\%$$

Jadi pada siklus II sudah mencapai ketuntasan klasikal karena persentase sudah mencapai 86,20% siswa yang telah mencapai ≥ 75 dari jumlah keseluruhan siswa.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan pada siklus I hanya 44,82% dengan jumlah siswa yang mengalami ketuntasan 13 orang. Lalu terjadi peningkatan secara signifikan pada siklus II sebesar 86,20% dengan jumlah siswa yang mengalami ketuntasan 25 orang. Hal ini terjadi karena siswa dapat menyelesaikan soal dengan aturan dan cara yang sudah dijelaskan oleh guru sebelumnya. Kemudian siswa telah memahami pertanyaan dalam soal sebelum menjawab. Oleh sebab itu, dapat terjadi persentase kenaikan sebesar 41,38% dari siklus I ke siklus II.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian maka yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil pengamatan aktivitas siswa setelah penerapan kolaborasi model pembelajaran *Quiz Team* dengan *Snowball Throwing* yaitu aktivitas siswa pada siklus I sebesar 37,93 %. Pada siklus II sebesar 72,41 % (naik sebesar 34,48 %) hal ini berarti terjadi peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II.
2. Hasil belajar siswa setelah diterapkan kolaborasi model pembelajaran *Quiz Team* dengan *Snowball Throwing* mengalami peningkatan pada tiap siklus, dimana pada siklus I jumlah siswa yang tuntas adalah 13 orang dan dilanjutkan ke siklus II sebanyak 25 siswa yang tuntas. Peningkatan ini terjadi karena siswa dapat menyelesaikan soal dengan aturan dan cara yang sudah dijelaskan oleh guru sebelumnya. Kemudian siswa telah memahami pertanyaan dalam soal sebelum menjawab.
3. Terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan dimana Pada siklus I ketuntasan klasikal hasil belajar yaitu 44,82 %. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa sebesar 86,20 % (naik sebesar 41,38 %) hal ini berarti terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

B. Saran

1. Kepada guru khususnya guru mata pelajaran akuntansi agar menggunakan kolaborasi model pembelajaran *Quiz Team* dengan *Snowball Throwing* sebagai salah satu cara untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa khususnya pada materi jurnal umum pada perusahaan jasa.
2. Bagi peneliti lain yang melaksanakan penelitian sejenis diharapkan dapat melaksanakan kolaborasi model pembelajaran *Quiz Team* dengan *Snowball Throwing* pada materi yang berbeda. Agar dapat dijadikan perbandingan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya mata pelajaran akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian, suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Huda, Miftahul. 2014. *Model model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Istarani & Intan Pulungan. 2015. *Ensiklopedia Pendidikan*. Medan : Media Persada
- Ngalimun. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu
- Nurgiyantoro, Burhan. 2016. *penilaian Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta : Erlangga
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers
- Silberman, L Melvin. 2006. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori Aplikasi PAIKEM* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Theresia, Yohanna. 2014. *Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran Core Dengan Team Quiz untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA RK Serdang Murni Lubuk Pakam tahun pelajaran 2013/2014. Skripsi tidak di publikasikan*. Medan : UNIMED
- Wibisono, Wisnu. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Quiz Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Jurnal UNS. ISBN: 978-602-8580-19-9